

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR
DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016**



Oleh :

**Nur Siti Budiati
NIM : 14913094**

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR
DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016**



Oleh :

**Nur Siti Budiati
NIM : 14913094**

**Pembimbing :
Dr. Drs.H. AHMAD DARMADJI, M.Pd**

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : NUR SITI BUDIATI

Tempat dan Tanggal Lahir : Gunungkidul, 3 Juli 1973

NIM : 14913094

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Yang menyatakan



NUR SITI BUDIATI



**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No, 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail :msi@uii.co.id**

PENGESAHAN

Nomor : 2043/PS-MSI/Peng./VIII/2018


Tesis Berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

Ditulis Oleh : **NUR SITI BUDIATI**

NIM : **14913094**

Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018
Ketua,

Dr. Junanah, MIS



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Siti Budiati
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 3 Juli 1973
N. I. M. : 14913094
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
DASAR DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGKIDUL TAHUN 2016**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji : Prof. Dr. Maragustam, MA.

(.....)

Penguji : Dr. H. Fuad Nashori, M.Si., M.Ag.

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 28 Agustus 2018

Pukul : 14.30 – 15.30 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII
Dr. Junanah, MIS





**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No, 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail :msi@uii.co.id**


NOTA DINAS

Nomor : 1811/PS-MIAI/ND/VIII/2018

Tesis Berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2016

Ditulis Oleh : **NUR SITI BUDIATI**
NIM : **14913094**
Program Studi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam
Indonesia.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018
Ketua,

Dr. Junanah, MIS

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR
NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN
GUNUNGGKIDUL TAHUN 2016

Ditulis Oleh : **NUR SITI BUDIATI**

NIM : **14913094**

Program Studi : **Pendidikan Islam**

disetujui untuk diuji oleh tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas
Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Pembimbing



Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan :

1. Almamater tercinta Program Pascasarjana FIAI Magister Pendidikan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Orangtuaku tercinta Alm.Bpk Radi dan Ibu Ponijem.
3. Suamiku yang tercinta Alm. Suharna.
4. Anak-Anakku. Lutfia Nabila Majid dan Luthfi Hanan Tamimi, penyemangat hidupku.
5. Bu Anna. Tante Tutik, Om Thohar, Om Iwan, Om Sigit, Cinta, Huda, Bulan, Bunga. Devo dan semua orang yang selalu mendorong dan mendukung keberhasilanku.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(QS.Al-Mujadalah:11) ¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Darus,2015) hlm. 114.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

**Nur Siti Budiati
NIM : 14913094**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. 2) Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Responden penelitian ini di fokuskan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase atau statistik sederhana dengan mengambil kesimpulan menggunakan persentase.

Hasil yang diperoleh adalah 1) Orangtua menjadi tauladan dan penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencari ilmu pengetahuan bagi keberhasilan hidup manusia. Sebagian orang tua siswa telah menerapkan bimbingan kepada putra-putrinya agar dapat meningkat hasil belajarnya, terbukti tentang jawaban orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76 %. Orang tua memaksa anak belajar 24 %, mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84 %, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100 %. Hambatan yang dialami adalah keberbedaan siswa mempengaruhi juga pada daya tangkap dan penerapan nilai-nilai keagamaan. 2) Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan indikator disiplin belajar yang dapat dilihat dalam proses belajar dan hasil belajar, dalam proses belajar indikatornya bisa di lihat melalui kehadiran di kelas, motivasi belajar, peran dalam kelas, ketepatan hadir di kelas, ketepatan penyelesaian tugas, etika dan sopan santun, kerapian berpakaian, menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran, dan nilai ulangannya mencapai KKM.

Kata Kunci : Peran orangtua, dasar-dasar disiplin belajar.

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING THE BASICS OF LEARNING DISCIPLINE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN JETIS KARANGMOJO PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL GUNUNGKIDUL DISTRICT IN 2016

Nur Siti Budiati
NIM: 14913094

His research is a quantitative research which aims to find out: 1) The role of parents in developing the basics of learning discipline in Jetis Karangmojo State Elementary School students in Gunungkidul Regency in 2016. 2) The basics of learning discipline conducted by Jetis Karangmojo State Elementary School students Gunungkidul Regency in 2016.

Respondents of this study were focused on Jetis Karangmojo State Elementary School students in Gunungkidul Regency. Data collection is done by questionnaire and documentation. The data analysis technique used is simple percentage analysis or statistics by drawing conclusions using percentages.

The results obtained are 1) Parents become role models and instill awareness of the importance of discipline in learning to seek knowledge for the success of human life. Some parents have applied guidance to their children to improve their learning outcomes, as evidenced by the answers of parents who always tell their children to learn to reach 76%. Parents force children to learn 24%, watch when learning 63%, enjoy learning 84% group, ask if there are 69% difficulties, always check 100% report cards. The obstacle experienced is the difference between students influencing the catching power and the application of religious values. 2) The basics of learning discipline conducted by students are in accordance with the indicators of learning discipline that can be seen in the learning process and learning outcomes, in the learning process the indicators can be seen through class attendance, learning motivation, role in class, accuracy in class, the accuracy of the completion of the task, ethics and courtesy, neatness in dress, listening carefully to each lesson, and the value of the test of achieving the KKM.

Keywords: The role of parents, the basics of learning discipline.

August 18, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta anak-anak, keluarga dan sahabatnya serata para Nabi, Wali, Syuhada, dan orang-orang salih.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, ST, M.Se. Ph.D. selaku Rektor UII Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan FIAI UII atas segala arahnya.
3. Ibu Dr. Jananah, MIS, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan masukan bagi penulisan tesis ini.
4. Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis.

5. Kepala Sekolah, Bapak Ibu Guru, Karyawan dan Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah menjalankan tugasnya dengan baik dan telah banyak memberikan ilmunya.
7. Seluruh karyawan serta para staf perpustakaan Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan layanan kepada penyusun selama proses belajar.
8. Dan semua pihak yang tentunya tidak mungkin untuk disebutkan semuanya dalam pengantar ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca. Amien.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 11 Februari 2018
Penulis

NUR SITI BUDIATI

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | ii |
| PERNYATAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN MOTTO | ix |
| HALAMAN ABSTRAK..... | x |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS | |
| A. Penelitian Penelitian Terdahulu..... | 13 |
| B. Landasan Teori | |
| 1. Peran Orangtua | 27 |
| 2. Dasar-Dasar Disiplin Belajar | 52 |
| 3. Keterkaitan peran orang tua terhadap anak berdisiplin diri.. | 72 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 76 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 76 |
| C. Populasi Penelitian | 78 |

| | |
|--|------------|
| D. Instrumen Penelitian | 78 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 81 |
| F. Teknik Analisis Data | 83 |
| BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Bentuk Orang Tua Dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017. | 84 |
| B. Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017. | 90 |
| C. Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017. | 94 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 106 |
| B. Saran-Saran..... | 107 |
| C. Kata Penutup | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan | 77 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Peran Orangtua | 79 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dasar-dasar Disiplin Belajar | 80 |
| Tabel 4. 1 Hasil Angket Tentang dasar-Dasar Disiplin Belajar | 90 |
| Tabel 4.2. Perintah Untuk Belajar | 95 |
| Tabel 4.3. Cara Orang Tua Menyuruh Ibadah | 95 |
| Tabel 4.4. Pengawasan Orang Tua Terhadap Ibadah Anak | 96 |
| Tabel 4.5. Sikap Orang Tua Terhadap Belajar Kelompok | 97 |
| Tabel 4.6. Sikap Orang Tua Terhadap Teman Bergaul | 97 |
| Tabel 4.7. Sikap Orang Tua Jika Anaknya Bergaul Dengan Anak Nakal | 98 |
| Tabel 4.8. Sikap Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Membolos | 99 |
| Tabel 4.9. Tindakan Orang Tua Jika Prestasi Anaknya Menurun | 99 |
| Tabel 4.10. Sikap Orang Tua Terhadap Kesulitan Anak | 100 |
| Tabel 4.11. Sikap Orang Tua Jika Tidak Bisa Menjawab Pertanyaan | 100 |
| Tabel 4.12. Sikap Orang Tua Terhadap Nilai Raport | 101 |
| Tabel 4.13. Hubungan Orang Tua Dengan Anggota Keluarganya | 101 |
| Tabel 4.14. Undangan Wali Murid Di Sekolah | 102 |
| Tabel 16. Sikap Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Bolos | 102 |
| Tabel 4.16. Bentuk Bimbingan Orang Tua | 103 |
| Tabel 4.17. Pendidikan Orang Tua Pada Siswa | 104 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.² Banyak usaha yang telah dan sedang dilakukan Pemerintah Republik Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Departemen Pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaannya tidak sedikit tenaga, upaya, dan dana dikerahkan untuk memberi kesempatan kepada seluruh anak usia sekolah dasar (SD) dalam rangka wajib belajar 9 tahun agar berkesempatan mendapatkan pendidikan.

Dalam kenyataannya, rata-rata kedisiplinan belajar di kalangan siswa relatif masih rendah yang ditandai dengan kurang bergairahnya anak-anak tersebut menyelesaikan tugas-tugas pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Untuk mengatasi kurang gairahnya anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran di rumah, peran orang tua sangat menentukan dalam memotivasi belajar, mengingatkan kegiatan belajar, memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar, serta memberikan bimbingan belajar. Walaupun keterlibatan

² *Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010) hlm. 12.

orang tua dalam peningkatan belajar siswa tidak terbantahkan dari berbagai penelitian, masalahnya adalah masih banyak ditemui orang tua yang tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar anaknya dengan berbagai alasan. Misalnya kepayahan setelah bekerja seharian atau tidak mengerti apa yang harus dilakukan. Keadaan ini cukup memprihatinkan para guru karena berkaitan dengan prestasi belajar siswa di SD, baik yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan maupun sikap seperti kedisiplinan, keuletan berusaha, dan kesabaran.

Orang tua sebagai anggota masyarakat sekaligus sebagai wali mempunyai tanggungjawab besar dalam memberikan pendidikan dan bimbingan serta suri teladan yang baik pada anak. Banyak fakta bahwa barang siapa lalai dalam mendidik dan membimbing, akan terbentuk anak yang nakal, membantah dan brutal. Sebagai orang tua diupayakan mampu memberikan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan norma-norma agama dan moralitas. Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama, serta yang paling dekat dengan anaknya, sehingga semua bentuk tingkah laku dan tindakan serta kebijaksanaanya menjadi contoh tauladan bagi anaknya.

Anak merupakan amanat dan sebagai karunia dari Allah SWT, untuk dibina, dibimbing serta diarahkan agar menjadi penerus yang baik dan berbakti. Tujuan utama mendidik anak adalah agar anak menjadi sholeh serta dapat membawa nama baik. Di antara kewajiban dan tanggung jawab orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anaknya, karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama. Mendidik anak dalam keluarga merupakan

dasar pembentukan kepribadian dan pembentukan mental anak. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor pembawaan, minat dan lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak pada proses kepribadian dan pembentukan mental. Oleh karena itu diperlukan kedisiplinan.

Kedisiplinan merupakan kecenderungan dari individu untuk bertingkah laku dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban. Di dalam bermasyarakat sikap disiplin sering kali dijadikan sebagai ukuran baik buruknya seseorang di dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Orang tua akan merasa senang, bangga bahkan merasa berhasil mendidiknya apabila putra-putrinya memiliki disiplin tinggi seperti tepat waktu, disiplin ibadah, sekolah, belajar, dapat memperlakukan orang lain secara wajar, menghormati, menghargai menyayangi dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, ulet, percaya pada diri sendiri, serta mampu bertanggung jawab atas segala akibat dari perilakunya.

Sebagai kebalikan bahwa orang tua akan kecewa dan gagal apabila putra-putrinya ternyata memiliki sikap lemah, terlalu santai, tidak menghargai, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, suka menang sendiri, keras kepala, sering menghindari tanggung jawab. Sikap disiplin seperti yang selalu diharapkan oleh setiap orang pada dasarnya dapat melalui pemberian bimbingan dan contoh dalam keluarga dan sekolah.

Dilihat dari sudut pandang sosiologis dan psikologis, disiplin adalah suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan-kebiasaan, penugasan

diri, dan mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap belajarnya, maka kedisiplinan anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran akan menimbulkan sikap tanggung jawab, atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya.³

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan berkualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Yang Selanjutnya, karena pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) (agama) perlu dikaitkan dengan pendidikan umum, maka dalam pengertiannya pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Bahkan, menurut definisi di atas, pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*).

³ Andi Maari, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009), hlm. 23.

Berkaitan dengan pendidikan oleh orang tua, baik yang dilakukan di rumah maupun di luar rumah, misalnya : membiasakan shalat berjamaah, membangunkan anak dengan kasih sayang bila kesiangan, makan bersama keluarga, dan berdiskusi tentang hal-hal yang terjadi di rumah tangga, adalah sebagian cara dari menanamkan keyakinan bahwa keluarga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini akan menjadikan anak merasakan kenyamanan dan kedamaian hatinya, yang kemudian akan melahirkan kepercayaan bahwa keluarga (orang tua) akan selalu ada buat anak kapanpun anak membutuhkannya. Proses pendidikan yang berjalan optimal adalah apabila kerja sama antara sekolah dan rumah tangga yang telah terjalin dengan baik, yang mana konsep-konsep pendidikan di sekolah dapat disampaikan dan diterima oleh orang tua siswa.

Observasi awal yang dilakukan terhadap siswa di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul tentang peran orangtua terhadap pengembangan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam dapat dipaparkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul merupakan sekolah yang masih mengalami berbagai permasalahan terkait dengan disiplin belajar pendidikan agama Islam siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, karena orang tua wali sangat antusias dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar bagi putra-putrinya, dengan asumsi barang siapa yang disiplin akan mendapatkan keberhasilan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan diketahui bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang menunjukkan indikasi kurangnya kedisiplinan dalam belajar PAI. Melalui observasi yang dilakukan di lokasi penelitian terlihat bahwa masih ada siswa belum sepenuhnya menjalankan syariat agama Islam baik yang dilakukan di sekolah, rumah maupun di luar rumah, misalnya : belum membiasakan shalat berjamaah, bangun tidur shalat subuh sebelum melakukan aktifitas lainnya, orangtua belum sepenuhnya menjalin kasih sayang bila anaknya melakukan salah atau kesiangian, belum membiasakan makan bersama keluarga.

Bila di sekolah masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Setelah jam pelajaran dimulai, siswa juga tidak segera masuk ke kelas. Begitu pula halnya pada saat guru tidak ada. Dalam jam pelajaran kosong, siswa sering ribut dan meninggalkan kelas meskipun telah diberi tugas. Tingkat kedisiplinan siswa yang rendah juga dapat dilihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa. Data kehadiran siswa menunjukkan bahwa sangat sedikit siswa yang mencapai kehadiran 100% dalam setiap semester.

Dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan alasan lupa atau tidak mampu mengerjakan sendiri. Selain itu, siswa belajar di rumah hanya jika ada ulangan saja. Perilaku kurang disiplin siswa dalam belajar ini tentunya tidak dapat membuat siswa menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Akibatnya, banyak siswa yang memperoleh nilai kurang baik dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM)⁴, setiap kali diadakan ulangan. Pada masing-masing kelas, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM apabila dilaksanakan ulangan hanya sebanyak 40% sampai dengan 50%. Siswa dengan nilai di bawah KKM berkisar antara 50% sampai dengan 60% pada masing-masing kelas pada pelajaran PAI.

Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan dasar-dasar disiplin disamping melalui penanaman di sekolah juga dapat ditanamkan di dalam keluarga melalui orang tua wali.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti berasumsi bahwa pengembangan dasar-dasar disiplin belajar PAI pada siswa akan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, keteladanan orang tua, fasilitas yang disediakan orang tua, serta tingkat keimanan dan pemahaman pendidikan agama Islam oleh orang tua sehingga mampu memberikan motivasi, minat, dan peran orang tua untuk menanamkan dasar-dasar disiplin pada anaknya.

Dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar PAI pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga. Jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam keluarga, dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya,

⁴ KKM adalah format penentuan nilai yang didasarkan pada kajian standar mutu yang mengambil penentuan setidak-tidaknya memiliki batas minimal yang akan dijadikan dasar satuan pendidikan memiliki ketuntasan dalam suatu hasil pembelajaran. (Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama, 2017, Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan SMP)

kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk diteliti agar diketahui peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta alasan judul yang peneliti kemukakan, peneliti akan mengajukan perumusan masalah adalah : “ Seberapa besar peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 ? “

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat :

- 1) Dapat berguna bagi diri penulis sebagai syarat kelengkapan memperoleh gelar akademik, di samping menambah khasanah literatur tentang mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar.
- 2) Sebagai tambahan materi dalam pembelajaran di kelas terutama pengembangan dasar-dasar disiplin belajar bagi siswa agar mendapatkan prestasi yang baik sekaligus sebagai tolak ukur atau evaluasi keberhasilan dalam pembelajaran di kelas.
- 3) Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses pelaksanaan peningkatan dasar-dasar disiplin belajar hubungannya dengan peran orang tua.

b. Secara praktis penelitian ini diharapkan :

- 1) Orang tua siswa akan meningkat kesadarannya tentang pentingnya peran sertanya bagi keberhasilan belajar anak. Di samping itu, keterampilannya dalam memberikan bantuan belajar kepada anak akan meningkat. Siswa akan memperoleh lingkungan keluarga yang lebih baik karena orang tua lebih meningkat kesadarannya tentang pentingnya peran sertanya dalam kegiatan belajar anak dan dapat memberikan bantuan belajar yang lebih baik karena telah meningkat keterampilan membimbing kegiatan belajar anaknya.
- 2) Guru akan memperoleh manfaat dalam bentuk meningkatnya kualitas belajar siswa karena meningkatnya kesadaran orang tua tentang

pentingnya perannya dalam kegiatan belajar anak, keterampilan pemberian bantuan belajar semakin meningkat.

- 3) Peneliti dapat mengujicobakan keandalan teknologi pemecahan masalah bagi peningkatan peran orang tua dalam penanaman dasar-dasar disiplin belajar anak.

D. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu : bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul tesis, nota pembimbing, pengesahan, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari lima pembahasan yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang membahas tentang beberapa kejadian timbulnya masalah sehingga akan tertarik untuk diteliti, rumusan masalah yang berisi tentang beberapa masalah yang disimpulkan berdasarkan latar belakang masalah, untuk bisa diteliti sampai pada perencanaan, proses dan kesimpulan, Sub bab berikutnya adalah tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Dalam hal ini tujuan akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah sedangkan kegunaan akan dipaparkan sesuai dengan objek maupun subjeknya, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru, siswa serta orangtua/wali di siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Sub bab berikutnya akan di paparkan tentang sistematika pembahasan tesis.

BAB II PENELITIAN TERDAHULU, KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS. Bab ini akan memaparkan tentang kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti. Kemudian memaparkan tentang peran orang tua yang terdiri dari pengertian pendidikan peran orang tua, bentuk peran orang tua. Dasar-dasar disiplin belajar yang terdiri dari Pengertian dasar-dasar disiplin belajar, Tujuan dasar-dasar disiplin belajar, Ruang Lingkup dasar-dasar disiplin belajar, Peranan orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak. Pemaparan berikutnya akan memuat tentang pengajuan hipotesis yang nantinya akan dibuktikan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini akan dikemukakan tentang jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif, tempat dan waktu penelitian yang menerangkan *schedule* penelitian dari persiapan, pengambilan data, pengolahan data, bimbingan sampai pada ujian tesis dan pengumpulan tesis, Informan penelitian yang memaparkan tentang subyek penelitian yaitu guru dan siswa serta informan pendukung lainnya, Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dokumentasi dan angket.

BAB IV ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA. Pada bab ini membahas tentang : analisis tentang dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun

2016. Analisis tentang peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kemajuan Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul dalam upaya mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul serta rekomendasi.

BAB II

PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya plagiat, maka penulis sertakan beberapa judul karya ilmiah yang ada relevansinya dengan penulis, sebagai acuan dalam penulisan tesis ini. Adapun judul tesis tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono, mahasiswa S2 Psikologi Perkembangan Universitas Padjadjaran (2001-2004) dengan judul *Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Sebuah Analisis Psikologis)*. Penelitian ini menyimpulkan adanya relasi kepatuhan dan kemandirian santri yang distimulasi oleh konteks pesantren. Konteks pesantren menjadi arena utama bagi sosialisasi dan interaksi santri. Kemandirian tidak distimulasi oleh faktor kepatuhan saja, tetapi oleh faktor nilai-nilai yang berkembang di pesantren. Nilai-nilai yang berkembang secara dominan justru yang mengarah pada munculnya rasa kebersamaan santri. Rasa kebersamaan ini mampu menstimulasi santri untuk mandiri, baik secara emosional, tingkah laku maupun nilai ⁵.
2. Penelitian Sugeng Rahayu tahun 2003, pada Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP

⁵ Hartono, *Kepatuhan dan Kemandirian Santri (Sebuah Analisis Psikologis)*. Tesis, (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2014) hlm. iv.

4 Playen Kabupaten Gunungkidul”, menyimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sosial anak di SLTP 4 Playen Gunungkidul. Bimbingan agama di sekolah juga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial anak di SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul. Pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga sebagaimana tampak dari hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada pengaruhnya terhadap bimbingan agama di sekolah yaitu 0.708, berarti terdapat korelasi positif yang signifikan. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif yang kuat atau tinggi. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif yang tinggi atau kuat. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam sekolah dengan sikap sosial siswa. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.552. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara bimbingan agama di sekolah dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi positif antara variable X dan Y termasuk korelasi positif yang tinggi atau kuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dan bimbingan agama di sekolah memberikan pengaruh positif

terhadap peningkatan sikap sosial siswa di SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul, sebesar 0.971, yang memiliki peranan yang tinggi ⁶.

3. Penelitian Amad Rodzikun, tahun 2005, pada Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Wonosari Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, memberikan kesimpulan bahwa (1) Kecerdasan emosi memiliki pengaruh kuat terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara dua variabel sebesar 0.724;(2) Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh lebih kuat daripada kecerdasan emosi terhadap guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dengan koefisien korelasi sebesar 0.875; (3) Kecerdasan emosi memiliki pengaruh sedang terhadap kecerdasan spiritual guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara dua variable sebesar 0.652; (4) Kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMU-SMK di wilayah Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, hal ini

⁶ Sugeng Rahayu, Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2003) hlm. Vi.

berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dengan tiga variable dengan rumus korelasi ganda yang diperoleh hasil 0.989⁷.

4. Penelitian lain dilakukan oleh Rizky Amaliya, mahasiswi Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Angkatan 2007 yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Modern Putri Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi. Penelitian ini memaparkan upaya-upaya meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Modern Putri Al Kautsar dengan cara menanamkan kemandirian sejak dini pada santri, menanamkan rasa tanggung jawab pada diri santri, menanamkan rasa percaya diri pada santri, menanamkan kedisiplinan pada santri, melaksanakan program kegiatan yang bermutu bagi santri dan memberikan ketrampilan mengajar pada santri.
5. Penelitian Siti Hariyanti tahun 2009 Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul : “Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009” memberikan kesimpulan bahwa : 1) Bentuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam adalah : a) Penambahan jam pelajaran berupa TPA, b) Mengadakan les atau pendalaman materi, c) Pemberian pekerjaan Rumah

⁷ Amad Rodzikun, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan di Wonosari Kabupaten Gunungkidul, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005) hlm. vi.

(PR), d) Memberikan nilai terhadap hasil PR yang dikerjakan siswa di rumah, e) Memberikan motivasi pada siswa, agar banyak membaca buku yang berbahasa Arab di perpustakaan, f) Memperbanyak ulangan formatif (harian), g) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan media berbasis teknologi, h) Sekolah mengadakan karya wisata dan lomba pendidikan. 2) Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat dan pendorong adalah : a) Kemampuan siswa serta latar belakang yang berbeda, b) Waktu yang tersedia tidak sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan. 3) Semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Faktor yang sangat mendukung adalah : a) Latar belakang pendidikan guru yang sudah memadai, b) Jarak tempat tinggal siswa dekat dengan sekolah, sehingga dalam melaksanakan penambahan jam pelajaran tidak ada yang terlambat, c) Minat yang tinggi dari siswa untuk belajar PAI, d) Adanya kelengkapan sarana berupa buku pegangan murid ⁸.

6. Siti nur khomasiyah, skripsi berjudul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP I Soko Kabupaten Tuban. Kesimpulan: Bahwa lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa. Dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak hal tersebut merupakan

⁸ Siti Hariyanti, Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009, *Skripsi*, (Yogyakarta: UMY, 2009) hlm iv.

alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Sebaliknya jika lingkungan keluarga buruk maka buruk pula kepribadian anak, dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak⁹.

7. Fatmawati Husniyah, skripsi berjudul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk kepribadian muslim di SMP N 13 Malang. Kesimpulan : a) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang sudah berjalan dengan baik terbukti dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah dimushola, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode, media, dan evaluasi yang disesuaikan dengan materi bahasan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI yang bersifat non formal, dilaksanakan pada hari sabtu. b) Dalam pembentukan kepribadian muslim siswa SMPN 13 Malang, berbagai upaya sekolah telah dilakukan melalui kegiatan ekstra kulikuler IMTAQ, peringatan hari besar Islam, infaq jum'at, memakai pakaian muslim pada hari jum'at, ibadah baik sholat sunnah dan wajib, serta pengadaan sarana prasarana ibadah. c) Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Malang membawa dampak yang besar terhadap perubahan sikap siswa namun

⁹ Siti nur khomasiyah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP I Soko Kabupaten Tuban, Skripsi, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010) hlm vi.

kurang berpengaruh terhadap perilaku ibadah dan pengetahuan keagamaan siswa.¹⁰

8. Amien Indawati, berjudul : strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Pembinaan Tingkat Nasional Malang. Kesimpulan: bahwa kondisi mental siswa di SLB Negeri PembinaTingkat Nasional Malang khususnya Siswa Tuna Grahita, selain mengalami keterbelakangan mental, mereka juga mengalami keterbelakangan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit. Mereka mengalami kurangan atau terbelakang itu bukan untuk sehari dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, selain itu bukan hanya dalam satu dua hal saja, tetapi untuk segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran mereka sehari-hari. Di samping itu kondisi mental siswa SLB Negeri Pembina Malang juga tidak sedikit yang mengalami gangguan kejiwaan atau disebut dengan gangguan mental, tapi masih belum sampai pada gangguan sakit jiwa¹¹.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Sarijo, mahasantri Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Catur Sakti Yogyakarta Angkatan 2005 yang

¹⁰ Fatmawati Husniyah, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk kepribadian muslim di SMP N 13 Malang., *Skripsi*, (Yogyakarta, UIN Sunan kalijaga. 2011) hlm vi.

¹¹ Amien Indawati, strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental di Sekolah Luar Biasa(SLB) Negeri Pembinaan Tingkat Nasional Malang *Skripsi*, (Malang, UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2009) hlm vi.

berjudul “Hubungan antara Kemandirian santri dan Pemanfaatan Sumber Belajar Di Rumah dengan Prestasi Belajar Santri Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus II Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Pada Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005, menyimpulkan bahwa “Ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian santri dengan prestasi belajar santri kelas V SD di Gugus II Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul pada semester I Tahun pelajaran 2004/2005”¹².

10. *Tesis* yang ditulis oleh Wahidin pada tahun 2006 berjudul “Peranan Orang tua wali dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa”. Wahidin memberikan kesimpulan; (1) Ada peranan orang tua wali dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.901, artinya terdapat peranan positif yang signifikan. Sementara itu, jika dikategorikan kuat lemahnya peranan, dapat digolongkan memiliki peranan yang kuat dan tinggi. (2) Ada peranan guru Bimbingan Penyuluhan dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan. Sebagaimana hasil analisis data yang diperoleh ada peranan dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.712. Hal ini berarti terdapat peranan yang positif antara guru Bimbingan Penyuluhan dalam membantu dasar-dasar disiplin belajar siswa, sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya kategori peranannya, tergolong memiliki peranan yang tinggi atau kuat.

¹² Sarijo, Hubungan antara Kemandirian santri dan Pemanfaatan Sumber Belajar Di Rumah dengan Prestasi Belajar Santri Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus II Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Pada Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005, *Skripsi*, (Yogyakarta: STKIP Catur Sakti Yogyakarta, 2005) hlm x.

(3) Ada peranan yang positif dan signifikan antara orang tua wali dengan guru Bimbingan Penyuluhan di sekolah. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.669; berarti terdapat peranan yang positif dan signifikan antara kedua variable tersebut. Sedangkan kategori kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang cukup. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa “Ada peranan yang signifikan antara orang tua wali dan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan Kabupaten Gunungkidul, sebesar 0.912; yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.”¹³

11. *Tesis*, yang ditulis oleh Wigati Pujiastuti tahun 2014 berjudul “Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Mental Berwirausaha Siswa”. Wigati Pujiastuti memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua lebih dominan berpengaruh terhadap sikap mental berwirausaha daripada hasil belajar pelajaran ekonomi.¹⁴

12. *Tesis* yang ditulis oleh Esti Setya Rini pada tahun 2012 berjudul “Hubungan Tingkat pendidikan orang tua dan Prestasi akademik Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”. Esti Setya

¹³ Wahidin, 2006, Peranan Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), tidak dipublikasikan.

¹⁴ Wigati Pujiastuti, 2014, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Mental Berwirausaha Siswa, Tesis, (Pontianak: Program Pascasarjana S2 Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura), tidak dipublikasikan.

Rini memberikan kesimpulan bahwa: Tingkat pendidikan orang tua dan prestasi akademik siswa memiliki hubungan yang besar dengan keinginan melanjutkan studi.¹⁵

13. Dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5 2016*, Nisa Marhaeni menuliskan tentang “ Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi akademik Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2015/2016”. Nisa Marhaeni memberikan kesimpulan bahwa : angka indeks korelasi sebesar 0,269 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dengan besar sumbangan 7,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Segugus I Kecamatan Wates tahun ajaran 2015/2016.¹⁶

14. Dalam *Jurnal Pendidikan Undip/Edisi 7 Tahun 2016*, Siti Zulaekhah dan Zubaidah menuliskan tentang “Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah”. Siti Zulaekhah dan Zubaidah memberikan kesimpulan bahwa keberhasilan anak dalam meraih prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dalam memberikan motivasi kepada anak dan bagaimana keluarga selalu melakukan interaksi secara rutin kepada anak melalui

¹⁵ Esti Setya Rini, 2012, Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), tidak dibublikasikan.

¹⁶ Nisa Marhaeni, 2016, Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah, *Jurnal*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5).

komunikasi.¹⁷ Peran orang tua memberikan pengaruh baik pada kemampuan berprestasi anak di sekolah, sebab dengan perhatian yang diberikan orang tua akan menumbuhkan inisiatif, aktivitas terencana saat di sekolah maupun di rumah untuk melengkapi berbagai perencanaan anak saat menempuh pendidikan di sekolah. Peranan orang tua terwujud saat terjadi komunikasi dua arah antara anak dan orangtua sehingga akan menentukan keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara memperhatikan anak yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan pada anaknya tidak akan sampai hati memaksa anaknya untuk belajar, bahkan mungkin membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan adalah tindakan yang tidak benar. Karena jika hal tersebut dibiarkan berlarut-larut, anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi tidak fokus.

15. *“Parental Attitude and Involvement in Children’s Education: A Study on the Parental Aspiration among Form Four Students in Selangor”*, yang ditulis oleh Siti Fatahiyah Mahamooda, Ruzela Tapsirb, Ahmad Saatc, Sanizah Ahmadb, Kamiliah Ab Wahabb, Mohd Hassan Awang Boonb & Kahartini Abdul Rahmanb, dalam jurnal *World education*.¹⁸

¹⁷ Siti Zulaekhah dan Zubaidah, 2018, Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah, *Jurnal*, (Semarang: Jurnal pendidikan Undip/Edisi 7).

¹⁸ Siti Fatahiyah Mahamooda, et al, Parental Attitude and Involvement in Children’s Education: A Study on the Parental Aspiration among Form Four Students in Selangor, *educational journals* (Published by Elsevier B.V. Selection and/or peer-review under responsibility of Centre for Environment-Behaviour Studies(cE-Bs), Available online at www.sciencedirect.com. date 21/03/2018 at. 16.09 twi

Tulisan tersebut membahas tentang sikap dan keterlibatan orang tua wali dalam pendidikan anak. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang orang tua wali yang dihubungkan dengan peningkatan pendidikan anaknya. Kesimpulannya bahwa aspirasi orang tua wali tampaknya menjadi salah satu hal yang penting untuk perkembangan akademik dan sosial anak-anak, terutama dalam pembuatan keputusan untuk pendidikan tinggi anak-anak. sisi orang tua wali, yang diteliti dalam tesis ini adalah pendidikan orang tua wali sedangkan dalam tulisan ini tentang aspirasi orang tua wali. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah secara positif bahwa orang tua memberikan perhatian yang cukup besar dalam hal keputusan, harapan, dan keuangan terhadap masa depan anak-anaknya.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di atas, sebagaimana dalam tabel.

Tabel. 2.1 Kesamaan dan Perbedaan dalam Penelitian

| No | Nama | Kesamaan | Perbedaan |
|----|---------------|--|--|
| 1. | Hartono, | Membahas tentang pengembangan didiplin belajar melalui kepatuhan dan Kemandirian anak. | Belum membahas masalah cara orang tua dalam usaha mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak di sekolah dasar |
| 2. | Sugeng Rahayu | Membahas masalah disiplin belajar anak melalui bimbingan belajar pendidikan agama Islam di sekolah | Yang melakukan orang tua bukan guru yang mengajar di sekolah |
| 3. | Amad | Membahas masalah | Belum membahas masalah |

| | | | |
|-----|----------------------|--|--|
| | Rodzikon | pengembangan kesiapan melalui kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam | cara orang tua dalam usaha mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak di sekolah dasar |
| 4. | Rizky Amaliya | Membahas Upaya Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Modern | Belum membahas masalah cara orang tua dalam usaha mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak di sekolah dasar |
| 5. | Siti Hariyanti | Membahas masalah upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa | Yang melakukan orang tua bukan guru yang mengajar di sekolah |
| 6. | Siti nur khomasiyah, | Membahas masalah strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa | Yang melakukan orang tua bukan guru yang mengajar di sekolah |
| 7. | Fatmawati Husniyah | Sama-sama membahas masalah pembentukan kedisiplinan anak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah | Belum membahas masalah cara orang tua dalam usaha mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak di sekolah dasar |
| 8. | Amien Indawati | Membahas masalah strategi untuk menanamkan disiplin melalui pembinaan mental | Belum membahas masalah cara orang tua dalam usaha mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak di sekolah dasar |
| 9. | Sarijo | Membahas tentang kemandirian belajar yang dilakukan oleh anak dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada | Tidak membahas masalah cara orang tua dalam usaha mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam pada anak di sekolah dasar |
| 10. | Wahidin | Membahas tentang peranan orang tua wali dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar | Tidak hanya orangtua saja melainkan guru BP juga terlibat dalam pengembangan disiplin belajar. |

| | | | |
|-----|------------------------------|---|---|
| 11. | Wigati Pujiastuti | Membahas tentang perhatian orangtua untuk memajukan pendidikan anaknya | Materi penelitian tentang tingkat pendidikan orang tua lebih dominan berpengaruh terhadap sikap mental berwirausaha daripada hasil belajar pelajaran ekonomi. |
| 12. | Esti Setya Rini | Membahas masalah keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anaknya dalam hal prestasi akademik. | Membahas masalah tingkat pendidikan orangtua terhadap prestasi akademik anak. |
| 13. | Nisa Marhaeni | Membahas tentang keterlibatan orangtua terhadap dalam hal emosinya terhadap pendidikan anaknya, | Materi penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi akademik matematika siswa |
| 14. | Siti Zulaekhhah dan Zubaidah | Membahas tentang perhatian orangtua untuk memajukan pendidikan anaknya | Materi penelitian tentang pola komunikasi orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik anak usia sekolah |
| 15. | Siti Fatahiyah dkk. | Membahas tentang Sikap dan keterlibatan orang tua wali dalam pendidikan anak | Materi bahasan adalah aspirasi orang tua wali tampaknya menjadi salah satu hal yang penting untuk perkembangan akademik dan sosial anak-anak |

Terdapat beberapa persamaan antara judul yang peneliti ajukan dengan beberapa karya ilmiah di atas, yaitu sama-sama membahas strategi agar anak timbul kemandirian belajar yang dilakukan anak sekaligus juga membahas tentang keterlibatan orang tua ataupun guru dalam memberikan motivasi agar anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang dilakukan di atas dengan peneliti yang dilakukan saat ini yaitu belum ada karya ilmiah yang membahas tentang peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam. Dapat diteliti baik judul maupun tempat dan populasi tetap

mengalami beberapa perbedaan. Untuk itu berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan dapat dinyatakan asli.

F. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.¹⁹ Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, tidak ada peran tanpa kedudukan, setiap orang mempunyai bermacam-macam peran yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya dan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain. 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat dan 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran secara formal didefinisikan sebagai

¹⁹ M. Echols, John, terjemahan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia (dan Inggris-Indonesia Dictionari)* (New York: Harcourt. Brace Javanovich, 1998) p. 24.

wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses, keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggung jawabnya.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah ikut mengambil bagian, pengambilan bagian atau keikutsertaan. Peran adalah hal turut mengambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. Peran adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka menyumbangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan organisasi tersebut sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri.

Britha Mikkelsen membagi peran menjadi enam pengertian, yaitu:

- 1) Peran adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Peran adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- 3) Peran adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- 4) Peran adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.

²⁰ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PN Balai Pustaka. 2007) hlm 732.

- 5) Peran adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- 6) Peran adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka. ²¹

Berdasar beberapa pengertian definisi peran di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa peran adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Adanya rasa tanggungjawab. Peran secara formal didefinisikan sebagai wewenang baik secara mental dan emosional memberikan sumbangsih kepada proses keterlibatan secara pribadi orang yang bersangkutan untuk melaksanakan tanggungjawabnya.

Sedangkan orang tua adalah pengertian umum dari seseorang yang melahirkan kita , orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi anaknya. Orang tua yang telah mengasahi anaknya, memelihara anaknya sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua

²¹ *Britha Mikkelsen. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan.* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011) hlm. 58.

kepada anaknya. Dalam kehidupan, kadang terjadi yang tidak sesuai diharapkan, misal sepasang suami istri yang tidak bisa melahirkan anak, atau juga banyak dari orang-orang yang mengetahui bahwa ia ternyata anak adopsi, ini adalah bagian kisah hidup tersulit saat seseorang mengetahuinya. Banyak dari pasangan suami istri yang retak hubungannya, karena merasa hidupnya kurang sempurna bila tidak memiliki keturunan. Banyak juga dari anak yang terkena efek psikologis saat mengetahui bahwa orang tua yang selama ini ia tahu, ternyata bukan orang tua yang melahirkannya. Namun, ingatlah bahwa orang tua selain yang melahirkannya, juga termasuk orang tua yang telah memelihara sedari kecil, menyayangi tanpa ada perbedaan. Inilah luasnya arti orang tua.

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan orang tua artinya ayah dan ibu.²² Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي

عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua

²² Poerwadarminta. *Kamus*, hlm 688.

orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (Q.S. Luqman ayat 14)²³

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.²⁴

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah, maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir seta bergerak untuk jauh ke depan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, “Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan- kebiasaan sehari-hari.”²⁵ Dalam hidup berumah

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan 2006), hlm. 451.

²⁴ Kartini, *Kartono, Pemimpin Dan Kepemimpinan*, (Jakarta: CV Rajawali, 2002), hlm. 27.

²⁵ Singgih D Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), hlm. 27.

tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.”²⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Maka bagi pasangan suami istri, percayalah bahwa dengan mengadopsi seorang anak, dengan niat memberikan kebahagiaan bagi sang anak, juga kelak akan memberikan arti kehidupan bagi sang anak, merekalah anakmu, anak kandungmu, bagian dari dirimu, rasa cinta yang kelak lebih kuat dari

²⁶ Nasution S. *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hlm. 1.

sekedar yang melahirkan, hubungan batin yang jauh lebih indah. Cinta yang tulus kepada seorang anak. Mereka yang memberikan kita arti kehidupan ialah orang tua. Begitu juga kepada orang tua, anak adalah seseorang yang akan diberikan penuh dengan kasih sayang, cinta tulus, hubungan batin yang tak akan pernah terputus. Maka tetaplah berbahagia bagi calon orang tua, atau anak yang mengetahui bahwa mereka bukan yang melahirkannya, karena mereka yang mengasihinya dari kecil, maka merekalah orang tua.

Sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap anaknya maka peran orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Peran orangtua tua adalah:

1) Pengamatan pertama pada masa anak-anak.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orang tuanya, sehingga orang tua bertanggungjawab pada pendidikan anak-anaknya.

2) Menjamin kehidupan emosional anak.

Kehidupan emosional/ kebutuhan akan rasa kasih sayang dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, di karenakan adanya hubungan darah.

3) Menanamkan dasar pendidikan moral.

Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai tauladan.

4) Memberikan dasar pendidikan sosial.

Perkembangan benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.

5) Peletakan dasar keagamaan.

Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak. Peran orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak, memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi.²⁷

Dalam hubungannya dengan pendidikan anak, peran orang tua dapat diartikan sebagai keterlibatan atau peran serta orang tua dalam mencapai tujuan pendidikan anak, yaitu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga nantinya anak dapat bersikap, bertindak dan bertingkah laku sebagaimana yang diharapkan dalam kelompok sosial tersebut, yakni masyarakat. Lebih lanjut, peran tidaklah hanya dilihat dari menyekolahkan atau memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak tetapi juga kualitas keterlibatan

²⁷ Purnawati. *Aspirasi dan Peran Orangtua Terhadap Pendidikan*. Retrieved May 20, 2013. From <http://diglib.unnes.ac.id>, di unduh pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 19.49 wib.

orang tua dalam ikut mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan anak secara optimal.

Berdasarkan Pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Dalam berbagai penelitian para ahli dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu di berikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut: 1) Respek dan kebebasan pribadi. 2) Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik. 3) Hargai kemandiriannya. 4) Diskusikan tentang berbagai masalah. 5) Berikan rasa aman, kasih sayang, dan perhatian. 6) Anak-anak lain perlu di mengerti dan 7) Beri contoh perkawinan yang bahagia.

Dari beberapa hal yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang harus dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran mereka sebagai orang tua, yaitu harus respek terhadap gerak-gerik anaknya serta memberikan kebebasan pribadi dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ia miliki, orang tua dalam menjalani rumah tangga juga harus dapat menciptakan rumah tangga yang nyaman, sakinah serta mawaddah sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada

anak-anaknya, orang tua harus memiliki sikap demokratis. Ia tidak boleh memaksakan kehendak sehingga anak akan menjadi korban, ia harus betul-betul mengerti, memahami, serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh. Orang tua yang tidak memenuhi peran dan tidak menjalankan tugas-tugasnya seperti apa yang dijelaskan di atas, maka anak-anak hidupnya menjadi terlantar, ia akan mengalami kesulitan dalam menggali potensi dan bakat yang ia miliki.

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Dalam rangka menggali potensi dan mengembangkan bakat dalam diri anak maka seorang anak memerlukan pendidikan sejak dini.

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka.

b. Bentuk Peran Orang Tua

Peran Orang Tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah – ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh anak semenjak terbentuknya pembuahan zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri. Dalam menjalankan perannya orangtua selalu memberikan segala sesuatu kepada anaknya yang terbaik untuk masa depan anaknya. Adapun bentuk peran orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut.

- i. Memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam keluarga. Misalnya, soal sifat dan sikap orang tua, soal berinteraksi dengan anggota keluarga dan masyarakat, soal penggunaan waktu, soal penghargaan terhadap orang lain, soal pemakaian uang dan lain sebagainya. Dalam semua hal tersebut keteladanan orang tua harus berdasarkan dengan nilai-nilai agamis, nilai-nilai kerohanian sesuai dengan kepercayaannya. Karena kita percaya sebagai orang beriman, nilai-nilai agama dan keimanan kita mempunyai dampak besar bagi pengajaran diri ke arah yang benar.
- ii. Memberikan waktu untuk selalu hadir dalam kebersamaan anak. Orang tua harus mempunyai banyak waktu bagi anaknya dalam kebersamaan. Misalnya, tentang pendidikan anak, orang tua harus hadir ketika anaknya belajar, mungkin sebagai pembimbing,

pendamping, atau sebagai pengajar. Dalam hal ini anak dapat belajar tentang pentingnya arti belajar bagi dirinya.

- iii. Memberikan kasih sayang pada anak. Orang tua harus menghadirkan kasih sayang terhadap anak-anaknya dalam proporsi yang tepat. Misalnya, Jika anak benar, orang harus memberikan penghargaan seperti memberikan pujian. Jika anak salah, orang tua harus berani memberikan hukuman atau disiplin kepada anak. Agar si anak dapat belajar, jika ada sesuatu yang salah, maka ia haruslah menghindar. Dan jika benar, si anak akan punya tekad untuk mempertahankan kelakuan yang benar tersebut. Kasih sayang orang tua jangan selalu ditunjukkan dalam bentuk barang yang dihadiahkan kepada si anak. Tetapi penting bagi orang tua untuk memberikan kasih sayangnya dalam kebersamaannya. Walaupun tanpa hadiah barang, kasih sayang orang tua dapat ditunjukkan dengan berbagai cara. Misalnya, orang tua tampil sebagai pendamping, sebagai pendengar, ketika si anak hendak mengatakan sesuatu yang telah dialaminya sepanjang hari.²⁸

Pendapat lainnya tentang bentuk peran orangtua ada lima macam yaitu:

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik,
- 2) Turut serta memberi sumbangan finansial,
- 3) Turut serta memberi sumbangan material.

²⁸ M Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Winaputra, 2005), hlm. 23.

- 4) Turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah, dan amanat
- 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan ²⁹

Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat peran antara lain: 1) bersifat sukarela dan terbuka, 2) adanya kesadaran dari para anggota dan 3) ada rasa ikut memiliki.

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peran dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan Anak

Anak dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi yakni:

- a) Kebutuhan fisiologis. Merupakan kebutuhan paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan. Untuk dapat belajar dengan efektif, anak harus dalam kondisi sehat, sehingga kerja otak tidak terganggu.
- b) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Anak harus dapat menjaga keseimbangan emosi sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi belajar dapat dipusatkan pada materi yang sedang dipelajari.

²⁹ Konkon Subrata, *Diktat Dinamika Kepemimpinan*, (Bandung: PLS FIP IKIP Bandung, 2008) hlm 8.

- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman lain. Manusia akan bahagia apabila dapat membantu dan memberikan kasih sayang pada orang lain.
- d) Kebutuhan akan status. Setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan diri dan yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri. Setiap orang akan berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Anak harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapai cita-citanya.
- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti. Kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajar upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- g) Kebutuhan estetik. Kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.³⁰

2) Pemberian Bimbingan Pada Anak.

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangu

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 74-75

suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dalam memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.³¹

Orang tua membimbing anaknya karena kewajaran kodratnya dan cinta. Tujuan orang tua membimbing anaknya itu menjadi anak yang sholeh/sholehah. Anak yang sholeh/sholehah dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang.

3) Pemberian Motivasi

Abraham Maslow adalah orang yang paling dikenal dengan teori kebutuhan manusia yang kemudian menjadi dasar

³¹ Syamsu Yusuf, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. (Malang: UNM, 2004), hlm 41.

dikembangkannya teori motivasi. Menurutnya, manusia dalam kehidupannya dimotivasi oleh kebutuhan dasar yang sifatnya sama. Artinya, motivasi itu muncul dalam diri seseorang karena didorong oleh upaya pemenuhan kebutuhannya.³²

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

Motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, tata tertib sekolah, teladan orang tua, guru dan sebagainya merupakan contoh motivasi ekstrinsik yang dapat membantu anak untuk belajar.

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Kasih sayang, dorongan, dan penghargaan orang tua kepada anaknya

³² Ali M. & M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 71.

menimbulkan mental yang sehat bagi belajar anak. Ada beberapa orang tua yang hanya memberikan anak berupa materi saja, mungkin karena kesibukan mereka bekerja untuk mencari nafkah. Hal ini tergantung dari masing-masing orang tua mendidik anak, semua akan berjalan dengan baik apabila orang tua mampu membagi waktu, dalam mendidik serta memberi pendidikan dan perhatian yang cukup bagi anak.

c. Fungsi Peran Orang Tua

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

- a. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
- b. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
- c. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
- d. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan

pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

- e. Fungsi Rekreasi: kelurga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.
- f. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
- g. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.³³

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Fungsi orangtua dalam keluarga adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau diluar keluarga. Adapun fungsi keluarga terdiri dari:

- i. Fungsi Sosialisasi Anak.

Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga berusaha mempersiapkan bekal selengkap-lengkapnyanya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita, dan

³³ M Sabri Alisuf, *Psikologi*, hlm. 23.

nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan yang diharapkan akan dijalankan oleh mereka. Dengan demikian, sosialisasi berarti melakukan proses pembelajaran terhadap seorang anak.

ii. Fungsi Afeksi.

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta. Pandangan psikiatrik mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketiadaan cinta, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam suatu lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang.

iii. Fungsi Edukatif.

Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar jalan, hingga mampu berjalan.

iv. Fungsi Religius.

Dalam masyarakat Indonesia dewasa ini fungsi di keluarga semakin berkembang, diantaranya fungsi keagamaan yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggotanya menjadi insan-insan agama yang penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan

Yang Maha Esa. Model pendidikan agama dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: 1) Cara hidup yang sungguh-sungguh dengan menampilkan penghayatan dan perilaku keagamaan dalam keluarga. 2) Menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dalam keluarga. 3) Aspek sosial berupa hubungan sosial antara anggota keluarga dan lembaga-lembaga keagamaan. Pendidikan agama dalam keluarga, tidak saja bisa dijalankan dalam keluarga, menawarkan pendidikan agama, seperti pesantren, tempat pengajian, majelis taklim, dan sebagainya.

v. Fungsi Protektif.

Keluarga merupakan tempat yang nyaman bagi para anggotanya. Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif. Dalam setiap masyarakat, keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya.

vi. Fungsi Rekreatif.

Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang sangat gembira dalam lingkungan. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan. Dewasa ini, tempat hiburan banyak berkembang diluar rumah karena berbagai fasilitas dan aktivitas rekreasi berkembang dengan pesatnya. Media TV termasuk dalam keluarga sebagai sarana hiburan bagi anggota keluarga.

vii. Fungsi Ekonomis.

Pada masa lalu keluarga di Amerika berusaha memproduksi beberapa unit kebutuhan rumah tangga dan menjualnya sendiri. Keperluan rumah tangga itu, seperti seni membuat kursi, makanan, dan pakaian dikerjakan sendiri oleh ayah, ibu, anak dan sanak-saudara yang lain untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya.

viii. Fungsi Penemuan Status.

Dalam sebuah keluarga, seseorang menerima serangkaian status berdasarkan umur, urutan kelahiran, dan sebagainya. Status/kedudukan ialah suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Status tidak bisa dipisahkan dari peran. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status.³⁴

Pola Bimbingan Orang Tua Pada Anak Selain bimbingan di sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan guna sebagai pegangan anak di masa depan.

Delapan yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya;

³⁴ Muh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2008), hlm 52.

- 1) Perilaku yang patut dicontoh Artinya, setiap perilakunya tidak sekedar bersifat mekanik, tetapi harus didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan lahan peniruan dan identifikasi bagi anak-anaknya. Oleh karena itu pengaktualisasiannya harus senantiasa dirujukan pada ketaatan pada nilai-nilai moral.
- 2) Kesadaran diri ini juga harus ditularkan pada anak-anaknya dengan mendorong mereka agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi dialogis, baik secara verbal maupun nonverbal tentang perilaku yang taat moral. Karena dengan komunikasi yang dialogis akan menjembatani kesenjangan dan tujuan diantara dirinya dan anak-anaknya.
- 3) Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan, berkenaan dengan nilai-nilai moral. Dengan perkataan lain orang tua telah mampu melakukan kontrol terhadap perilaku-perilaku anak-anaknya agar tetap memiliki dan meningkatkan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku.
- 4) Upaya selanjutnya untuk menyuburkan ketaatan anak-anak terhadap nilai-nilai moral dapat diaktualisasikan dalam menata lingkungan fisik yang disebut momen fisik. Hal ini dapat mendukung terciptanya iklim yang mengundang anak berdialog terhadap nilai-nilai moral yang dikemasnya. Misalnya adanya hiasan dinding, mushola, lemari atau rak-rak buku yang berisi buku agama yang mencerminkan nafas

agama; ruangan yang bersih, teratur, dan barang-barang yang tertata rapi mencerminkan nafas keteraturan dan kebersihan; pengaturan tempat belajar dan suasana yang sunyi mencerminkan nafas kenyamanan dan ketenangan anak dalam melakukan belajar, pemilihan tempat tinggal dapat berisonansi untuk mengaktifkan, menggumulkan, dan menggulatkan anak-anak dengan nilai-nilai moral.

- 5) Penataan lingkungan fisik yang melibatkan anak-anak dan berangkat dari dunianya akan menjadikan anak semakin kokoh dalam kepemilikan terhadap nilai-nilai moral dan semakin terundang untuk meningkatkannya. Hal tersebut akan terjadi jika orang tua dapat mengupayakan anak-anak untuk semakin dekat, akrab, dan intim dengan nilai-nilai moral.
- 6) Penataan lingkungan sosial dapat menghadirkan situasi kebersamaan antara anak-anak dengan orang tua. Situasi kebersamaan merupakan sarat utama bagi terciptanya penghayatan dan pertemuan makna antara orang tua dan anak-anak. Pertemuan makna ini merupakan kulminasi dari penataan lingkungan sosial yang berindikasikan penataan lingkungan pendidikan.
- 7) Penataan lingkungan pendidikan akan semakin bermakna bagi anak jika mampu menghadirkan iklim yang menggelitik dan mendorong kejiwaannya untuk mempelajari nilai-nilai moral.

8) Penataan suasana psikologis semakin kokoh jika nilai-nilai moral secara transparan dijabarkan dan diterjemahkan menjadi tatanan sosial dan budaya dalam kehidupan keluarga. Inilah yang dinamakan penataan sosiobudaya dalam keluarga.³⁵

Dari kedelapan pola pembinaan terhadap anak di atas sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan dalam menjaga hubungan erat antara orang tua dengan anak.

d. Faktor Yang mempengaruhi peran orangtua

a. Faktor kelas social

Kelas social ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Pendapatan seseorang dari segi financial akan mempengaruhi status ekonomi, dimana dengan pendapatan yang lebih besar memungkinkan lebih bisa terpenuhinya kebutuhan sehingga yang ada di masyarakat bahwa semakin tinggi pula kelas sosialnya.

Pada keluarga dengan status ekonomi kurang, peran orang tua merupakan hal penting dari sang ibu, di mana Ibu lebih jauh bersifat tradisional dalam pandangannya terhadap pengasuhan anak dengan suatu penekanan yang lebih besar pada kehormatan,kepatuhan, kebersihan, dan disiplin bila dibandingkan dengan keluarga menengah ke atas yang lebih menitik beratkan pada

³⁵ Khairudin, *Perkembangan Anak dan Remaja: Buku Pegangan Kuliah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm 43.

pengembangan pengendalian kekuatan sendiri dan kemandirian prinsip perkembangan dan psikologi dengan orang tua dan anak.

b. Faktor bentuk keluarga

Keluarga dengan orang tua lengkap yaitu dengan adanya ayah dan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga terutama anak, dimana anggota keluarga dengan adanya ayah dan ibu akan menimbulkan perasaan aman dan nyaman dalam mengembangkan dan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial dibandingkan dengan keluarga dengan orang tua tunggal yang hanya mengenal salah satu sosok orang tua sehingga anggota keluarga atau anak mengalami kesulitan mencari identitas diri.

c. Faktor Tahap perkembangan keluarga

Tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua. Tahap selanjutnya adalah menjadi orang tua dengan anak usia bayi sampai tahap-tahap berikutnya yang berakhir dengan tahap berduka kembali dimana dalam setiap tahap individu mempunyai peran yang berbeda sesuai dengan keadaan.

d. Faktor model peran

Individu merupakan bagian dari masyarakat, informasi yang diterima individu terkait dengan masalah sehari-hari dalam

masyarakat akan menyebabkan masalah peran pada diri individu tersebut sehingga akan terjadi transisi peran dan konflik peran

- e. Faktor peristiwa situasional khususnya masalah kesehatan atau sakit.

Kejadian kehidupan situasional yang berhadapan dengan keluarga dengan pengaruh sehat – sakit terhadap peran keluarga. Peran sentral ibu sebagai pembuat keputusan tentang kesehatan utama, pendidik, konselor, dan pemberi asuhan dalam keluarga.³⁶

2. Dasar-Dasar Disiplin Belajar

a. Pengertian dasar-dasar disiplin belajar

Dasar-Dasar disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Berikut adalah pendapat disiplin menurut para ahli.

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.³⁷

Disiplin adalah satu aspek kehidupan yang mesti terwujud dalam masyarakat. Oleh karena itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari

³⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka. Cipta, 2003) hlm. 61.

³⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), hlm 32.

semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah.³⁸ Disiplin belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.³⁹

Disiplin belajar penting diterapkan di sekolah oleh guru dan siswa. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak dalam menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.⁴⁰

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan.⁴¹ Perilaku disiplin bagi anak adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan. Oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm 2.

³⁹ Wina Sanjaya, *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*. (Bandung: Pusat Pelayanan dan pengembangan Media, 2005) hlm 9.

⁴⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2003) hlm. 71.

⁴¹ Sulhan. Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 2003), hlm. 1124

dengan mudah mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya, kedisiplinan memerlukan konsistensi dari setiap individu dalam melaksanakannya.

Disiplin memerlukan pemahaman yang mendalam bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan, karena di dalam disiplin terkandung unsur-unsur yang harus dipenuhi atau dijalankan. Namun sehubungan dengan hal tersebut masih terdapat anak yang tidak disiplin dalam belajar, dengan bukti yang ada seperti pada waktu jam mata kuliah sedang berlangsung ada anak yang terlambat masuk, ada anak yang tidak hadir, ada pula yang hanya bermain, bercerita, dan ada pula anak yang tidak memasukan tugas.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian disiplin mencakup beberapa hal, diantaranya:

- a. Taat, artinya selalu patuh pada peraturan yang berlaku. Ketaatan didalam disiplin belajar diperlukan supaya setiap waktu yang ada dapat digunakan secara seimbang. Disiplin belajar bukanlah menggunakan semua waktu yang ada hanya untuk belajar akan tetapi diimbangi dengan kegiatan lain.
- b. Tertib, berarti mengerjakan kegiatan dengan kesadaran secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Di dalam kuliah anak secara sistematis (terarah) yaitu di dalam kegiatan perkuliahan sebaiknya anak menentukan arah dan tujuan dari perkuliahan sehingga dengan begitu akan tercapai hasil yang efektif dan efisien.

c. Tanggung Jawab, adalah kegiatan yang dikerjakan dengan penuh rasa memiliki dan rasa menjaganya agar setiap kegiatan yang dikerjakan betul-betul dapat dipercaya kebenarannya. Pada saat kuliah diperlukan adanya rasa tanggungjawab dari dalam diri anak supaya pada saat kuliah menumbuhkan rasa memiliki kewajiban untuk belajar sehingga akan membuat anak lebih terfokus pada pelajaran yang dipelajari dan bukan pada hal lain.

Jadi apabila anak memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan kuliah tentunya prestasi belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika anak tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat prestasi belajar akan menurun.

Disiplin yaitu suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasinya.⁴²

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah

⁴² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 41.

menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁴³

Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁴⁴ Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya.⁴⁵ Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

Jadi pengertian disiplin belajar berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

⁴³ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kawan Pustaka, 1999), hlm 51.

⁴⁴ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*. (Jakarta: Depdikbud dan Rineka. Cipta, 1999) hlm.2.

⁴⁵ Effendi, E. S. dan Praja, J. S. *Perilaku Agresif Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 3.

⁴⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 2.

Disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Disimpulkan bahwa disiplin dalam pengertian yang amat dasar ada dua yaitu: 1) Ketaatan pada tata tertib, dan 2) Latihan batin dan watak dengan maksud akan mentaati peraturan. Jadi arti disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Dilihat dari sudut pandang sosiologis dan psikologis, disiplin adalah suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan–kebiasaan, penugasan diri, dan mengakui tanggungjawab pribadinya terhadap masyarakat.

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan perkuliahan di kampus. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana perkuliahan yang nyaman dan kondusif, dengan bersikap disiplin anak dapat mencapai tujuan perkuliahan. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi perkuliahan. Apabila seorang anak memiliki sikap disiplin dalam kegiatan perkuliahan, maka kepatuhan dan ketekunan perkuliahan akan terus meningkat sehingga membuat prestasi kuliah meningkat juga. Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan,

tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

b. Tujuan dasar-dasar disiplin belajar

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan. Perilaku disiplin bagi anak adalah salah satu kunci sukses untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi aturan. Oleh karena itu, seseorang yang disiplin dalam kehidupannya, akan dengan mudah mencapai keberhasilan. Dalam prakteknya, kedisiplinan memerlukan konsistensi dari setiap individu dalam melaksanakannya. Disiplin memerlukan pemahaman yang mendalam bagi seseorang untuk mencapai kesuksesan, karena di dalam disiplin terkandung unsur-unsur yang harus dipenuhi atau dijalankan.

Ada beberapa hal tujuan disiplin adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mentaati peraturan yang berlaku baik di sekolah atau di rumah.
- 2) Untuk membiasakan hidup teratur.
- 3) Mengatur waktu untuk kegiatan sehari-hari.
- 4) Untuk melatih diri rajin dan bekerja keras.

- 5) Untuk mencapai kesuksesan hidupnya.
- 6) Taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 7) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁷

Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampakkan fenomena yang biasa saja. Bila dikaji lebih mendalam ternyata menghadirkan disparitas fenomena yang menyiratkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. Dalam era global dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Hal ini memberikan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin menggalau dan beraneka. Dengan cara pandang tertentu yang cermat, tajam dan menyeluruh, dapat dimunculkan pertanyaan, mengapa pertanyaan itu terjadi? Pertanyaan tersebut membuat fenomena-fenomena menunjukkan keteraturannya. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut didalamnya.

Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengakomodasi, dan mewarnainya. Karena era global secara maknawi semakin meningkat untuk digandrungi oleh anak remaja. Misalnya seks bebas, ekstasi, minum-minuman keras, tawuran antar remaja, dan yang sejenisnya. Salah satu upaya yang esensial maknanya adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggungjawab dari orang tua. Karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkanlah disiplin diri.⁴⁸

⁴⁷ Tulus Tu'u, *Peran*, hlm 33.

⁴⁸ Suradi. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Surakarta: Unesa. University Press. 2002) hlm 23.

Disiplin diri merupakan substansi esensi di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena dengannya ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku senantiasa taat moral. Dengan demikian anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi. Bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dalam disiplin diri anak adalah menciptakan situasi dan kondisi yang mendorong anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan dalam pengembangannya melibatkan dua aspek yaitu :

- 1) Orang tua sebagai pendidik.
- 2) Anak sebagai si terdidik.⁴⁹

Bantuan orang tua kepada anak untuk memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik. Dalam hal ini, pendidik dapat mempengaruhi atau "memasukkan sesuatu" yang bersifat psikologis kepada si terdidik agar mau bekerja sama dalam pencapaian tujuan sehingga akhirnya dapat mengerjakan sendiri. Ini berarti tindakannya dimengerti dan dipahami oleh anak.

Pemahaman dan pengertian anak terhadap maksud orang tuanya berarti adanya pertemuan makna antara pendidik dan si terdidik. Pengakuan subyek si terdidik dan pendidik mengisyaratkan ada "kehadiran" yang diakui eksistensinya. Sehubungan dengan itu, penampilan pribadi anak didik yang konkret dalam situasi pendidikan mencakup empat tema yaitu :

⁴⁹ Muh. *Shochib, Pola*, hlm 11.

1) Badannya.

Bagaimana penampilan, kehadiran, gerak-gerik, teramati maupun terhayati, mewarnai maupun mendapatkan makna dalam kehidupan keluarga yang bersangkutan.

2) Dunianya.

Bagaimana alam pikiran dan pandangannya, kebiasaan dan selera yang merupakan perolehannya, hal-hal yang melatarbelakangi penghayatan dan pemaknanya terhadap kehidupan, terhadap orang sekitar, orang tua sebagai ayah ibu maupun sebagai pendidiknya, terhadap gurunya, terhadap kawannya, terhadap rumah dan sekolah dan terhadap segala sesuatunya.

3) Historisitas.

Pengalaman pada masa lewat, terhadap angan-angan dan cita-cita serta harapan di masa datang.

4) Komunikasi.

Bagaimana komunikasinya terhadap Tuhan, dengan orang lain, khususnya ayah ibu serta guru sebagai pendidik, dengan rekan dan dengan lingkungan sekitar, antara siswa dengan siswa, (dalam sekolah), serta dengan masyarakat pada umumnya dan kedudukannya dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Penampilan pribadi pendidik, baik dalam keluarga (ayah ibu) maupun di sekolah (guru) meliputi :

⁵⁰ Munandar *Soelaeman, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, edisi revisi, (Bandung PT. Eresco, 1985) hlm. 36.

1) Badannya.

Bagaimana gerak-gerik, penampilan, postur dan kehadiran dapat mewarnai situasi kehidupan dalam keluarga (bagi orang tua) di sekolah(guru), sebagaimana dihayati dan diapresiasi oleh anak didiknya.

2) Dunianya.

Bagaimana alam pikiran dan pandangan hidupnya, kebiasaan dan pengalamannya, tujuan hidup, skala prioritas, dan selernya yang merupakan perolehan baginya dan melatarbelakangi perilaku serta tindakan (pendidik). Selain itu juga melatarbelakangi pemaknanya terhadap kehidupan dan orang lain, khususnya anak didiknya dan bagi ayah ibu berkaitan dengan istri/ suami.

3) Historisitas.

Mencakup penghayatannya tentang waktu, baik yang menyangkut masa lalu dengan pengalaman dan kenangannya maupun masa depan dengan cita-cita dan harapannya sebagaimana "hadir" dan mewarnai pikiran dan perilakunya.

4) Komunikasi.

Bagaimana komunikasi dengan Tuhan, sesama manusia, rekan hidup (istri, suami, bagi orang tua) rekan sejawat, dengan anak didiknya, dan dengan kehidupan sekitar, khususnya dalam kedudukannya sebagai pendidik.⁵¹

⁵¹ *Ibid, hlm. 34-36.*

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar anak yaitu Menurut (Suryabrata, 1998:249) . Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut :

1) Faktor yang berasal dari luar diri.

Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu : a) Faktor non – sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat – alat yang dipakai untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Anak yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya.

2) Faktor yang berasal dari dalam diri.

Faktor yang berasal dari dalam diri dibagi menjadi dua yaitu a) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar anak . Anak yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan anak yang menderita sakit dan badannya keletihan. b)Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: (1)

Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila anak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar. (2) Bakat. Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. (3) Motivasi. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan. (4) Konsentrasi. Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran). (5)Kemampuan kognitif. Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar.⁵²

⁵² Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 249.

Selain faktor di atas, faktor tujuan juga berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan. Agar penanaman kedisiplinan kepada anak dapat berhasil, maka tujuan tersebut harus ditetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Pentingnya disiplin anak dalam belajar bagi anak sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi anak melakukan hal-hal yang dilarang.
- 6) Mendorong anak melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁵³

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, anak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, anak yang kerap kali melanggar ketentuan yang ada pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana perkuliahan, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan perkuliahan. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses perkuliahan.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di kampus anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi anak untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁵⁴

Disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.

⁵³ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*. (Jakarta: Depdikbud dan Rineka. Cipta, 2003) hlm. 33.

⁵⁴ Suryabrata, *Psikologi*, hlm. 49.

- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁵⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh kebiasaan, pengetahuan, sikap dan sesuatu yang baru sebagai hasil pengalaman yang dilaluinya. Jadi disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Implikasi disiplin belajar anak dalam lingkungan perkuliahan saat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih ada anak yang belum menjalankan disiplin belajar secara sungguh – sungguh, mereka masih sering melakukan pelanggaran – pelanggaran dan tidak

⁵⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm.137.

menaati peraturan yang berlaku. Untuk membentuk satu sikap hidup disiplin, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun. Hal itu disebabkan di manapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah.

Seorang anak perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain. Seorang anak yang bertindak disiplin karena ada pengawasan ia akan bertindak semaunya dalam proses belajarnya apabila tidak ada pengawas. Karena itu perlu ditegakkan di bangku perkuliahan berupa koreksi dan sanksi.

Apabila melanggar dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati. Begitu pula di lingkungan keluarga. Disiplin perlu diajarkan kepada anak sejak kecil oleh orang tuanya. Anak yang dididik disiplin, perlu mendapatkan perlakuan yang sesuai / sepatutnya

bagi orang yang belajar. Apabila anak telah mengetahui kegunaan dari disiplin, maka anak sebagai manifestasi dari tindakan disiplin akan timbul dari kesadarannya sendiri, bukan merupakan suatu keterpaksaan atau paksaan dari orang lain. Sehingga anak tersebut akan berlaku tertib dan teratur dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dan akan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku. Dimana anak selalu terikat kepada berbagai peraturan yang mengatur hubungan dengan lingkungan perkuliahannya dan lingkungan keluarganya.

d. Konsep Orang Tua dalam Membantu Anak Memiliki dan Mengembangkan Disiplin Diri

Untuk mengamati secara cermat, mendalam dan menyeluruh, upaya orang tua dalam membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin dirinya, perlu diarahkan pada empat hal yaitu ;

- 1) pribadi orang tua yang konkret
- 2) pribadi anak yang konkret
- 3) situasi tugas dalam kehidupan keluarga, dan
- 4) arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.⁵⁶

Keempat fenomena ini dapat dijadikan instrumen untuk mengungkapkan:

- 1) Pola pertemuan, yaitu dapat tidaknya cara kualitas pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik yang interaksinya bersifat nonsubyek.

⁵⁶ Munandar *Soelaeman, Teori*, hlm. 38.

- 2) Kualitas penghayatan dan komunikasi anak terhadap orang tua baik sebagai ibu atau ayah maupun sebagai pendidik.

Pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai si terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Orang tua dengan anaknya sebagai pribadi dan sebagai pendidik, dapat menyingkapkan peran orang tua dalam mengembangkan disiplin diri anak yang tersirat dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan. Kualitas penghayatan orang tua sebagai pribadi maupun sebagai pengasuh dalam membantu anak memiliki dasar-dasar dan mengembangkan disiplin diri menyangkut masalah makna.

Makna ini terdapat pada tindakan orang tua dan situasi yang bersangkutan bagi anak yang memilikinya.

“Menyangkut pertautan makna yang dapat menyingkap bobot atau kualitas situasi dalam membantu anak memiliki dasar-dasar dan mengembangkannya. Untuk itu, diperlukan kualitas mengamatan yang tajam dan mendalam sehingga melahirkan suatu deskripsi analisis yang diharapkan mengenai situasi dan kondisi yang memungkinkan anak memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya dalam keluarga”.⁵⁷

Peran orang tua dalam membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri adalah upaya orang tua yang dilakukan terhadap penataan yang meliputi :

- 1) Lingkungan fisik
- 2) Lingkungan sosial internal dan eksternal

⁵⁷ Muh. Shochib, Pola. hlm 31.

- 3) Pendidikan internal dan eskternal
- 4) Dialog dengan anak-anak
- 5) Suasana psikologis
- 6) Sosio budaya
- 7) Perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya : "pertemuan" dengan anak-anak
- 8) Kontrol terhadap perilaku anak-anak
- 9) Menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.⁵⁸

Anak berdisiplin diri di maksudkan sebagai keteraturan perilaku berdasarkan nilai moral yang telah mempribadi dalam dirinya tanpa tekanan atau dorongan dari faktor eksternal. Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan indikator disiplin yang ada masih ada mahasiswa yang tidak sesuai dengan indikator – indikator yang menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut tidak disiplin dalam belajar.

Maka Untuk membentuk satu sikap hidup disiplin, perbuatan dan kebiasaan dalam mengikuti, menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, orang dapat mengembangkannya melalui kesadaran diri dan kebebasan dirinya dalam menaati dan mengikuti aturan yang ada Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan

⁵⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi*, hlm.137.

dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Dan seorang mahasiswa juga perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama, dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

3. Keterkaitan peran orang tua terhadap anak berdisiplin diri

Keterkaitan peran orang tua dengan anak berdisiplin diri di maksudkan sebagai upaya orang tua dalam "meletakkan" dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri. Intensitas kebutuhan anak untuk mendapatkan bantuan dari orang tua bagi kepemilikan dan pengembangan dasar-dasar disiplin diri menunjukkan adanya kebutuhan internal, yaitu :

- a. Tingkat rendah, manakala anak masih membutuhkan banyak bantuan dari orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (berdasarkan naluri)
- b. Tingkat menengah, manakala anak kadang-kadang masih membutuhkan bantuan dari orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (berdasarkan nalar)

- c. Tingkat tinggi, manakala anak sedikit sekali atau tidak lagi memerlukan bantuan serta kontrol orang tua untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (berdasarkan kata hati).⁵⁹

Dinamika anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri melibatkan tiga proses yang masing-masing bersifat dialektik, yaitu pengenalan dan pemahaman nilai-nilai moral, pengendapan nilai-nilai moral, dan pemribadian nilai-nilai moral. Proses dialektik yang dimaksud adalah, bahwa pada setiap proses yang terjadi, akan senantiasa melakukan penolakan dan atau penerimaan anak terhadap nilai baru karena adanya konflik atau benturan dengan nilai lama yang telah mengendap dalam dirinya.⁶⁰

Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang dapat menimbulkan anak untuk berperilaku indisiplin atau membolos dan kabur seperti faktor-faktor pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, lingkungan masyarakat, sosial politik dan sebagainya. Di samping itu juga banyak contoh-contoh dari orang dewasa, film-film, cerita-cerita pendek, komik-komik, yang bersifat cabul, tidak mengindahkan nilai dan mutu, tetapi hanya memandang komersialnya saja dan masih banyak lagi. Tetapi dalam pembahasan yang singkat ini akan penulis jelaskan faktor-faktor yang menonjol sehingga menyebabkan anak berperilaku menyimpang di antaranya adalah :

- 1) Kurang didikan agama.
- 2) Suasana keluarga yang kurang harmonis.
- 3) Tidak stabilnya keadaan sosial politik dan ekonomi

⁵⁹ Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar- Ruzz Cahyo, 2008) hlm 61.

⁶⁰ Munandar Soelaeman, *Teori*, hlm. 39.

- 4) Kurang teraturnya pengisian waktu luang.
- 5) Kurangnya markas bimbingan dan penyuluhan.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Proses belajar (pendidikan) adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap.

Berhasil tidaknya proses belajar mengajar (pendidikan) tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar sesungguhnya banyak sekali macamnya, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun sarana dan prasarana.

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994) hlm.116.

dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada di antara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitiandan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka. ⁶²Sedangkan cara pengambilan data menggunakan jenis *On Shot* atau menggunakan satu kali pengumpulan data, jika ditinjau dari wujud data dan tehnik analisisnya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Jika ditinjau tehnik pengambilan subyek termasuk populasi karena dalam penelitian menggunakan keseluruhan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Jika ditinjau dari timbulnya variabel termasuk jenis penelitian non eksperimen karena termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini menghubungkan beberapa variabel.

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah *deskriptif asosiatif*. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Adapun ciri-cirinya adalah memusatkan perhatian pada

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung :Alfabeta, 2014) hlm 1.

permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat aktual.⁶³ Definisi metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Statistik deskriptif asosiatif berkaitan dengan kegiatan 1) Peran orangtua, 2) mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang diperoleh dilapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Lokasi ini dipilih karena diantara sekolah yang memiliki siswa lebih dari 100 orang serta berada di pedesaan, serta alumninya banyak yang masuk di SMP atau MTS yang unggul, seperti SMP1 Semanu, SMPN 1 Karangmojo, MTsN Semanu atau MTSN Karangmojo Gunungkidul. Animo masyarakat yang cukup tinggi untuk memasukkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2016, yaitu mulai awal tahun pelajaran baru, dengan jadwal lengkap sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan

| Bulan | Kegiatan | | | |
|-------|------------|-----------|--------------|-------|
| | Penelitian | Penulisan | Penyelesaian | Ujian |
| Mei | √ | | | |
| Mei | | √ | | |
| Juni | | √ | | |
| Juni | | | √ | √ |

⁶³ Sugiyono.2013, Statistika untuk Penelitian. (Bandung : Alfabeta) hlm.11.

C. Populasi Penelitian

Penelitian populasi dilakukan oleh peneliti yang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.”Yang dimaksud populasi penelitian adalah sebagai keseluruhan subjek penelitian.⁶⁴ Yang menjadi sumber utama penelitian dalam tesis ini adalah :

1. Kepala sekolah sebagai informan.
2. Guru di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul sebagai informan.
3. Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 110 siswa sebagai populasi.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan alat bantu pengumpulan data, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi.

Dengan demikian kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai peneliti utama tanpa diwakilkan oleh orang lain. Dengan kata lain peneliti merupakan peneliti kunci. Dalam penelitian ini alat bantu pengumpulan data penelitian adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan alat bantu pengumpulan data penelitian sederhana, yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil

⁶⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Yogyakarta, 2009) hlm. 67.

pengamatan dan observasi maka diperlukan format atau blangko pengamatan.

1. Kisi-Kisi Peran Orangtua

Kisi-Kisi peran orangtua berdasarkan indikator-indikator, sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Peran Orangtua

| No. | Kisi-Kisi | Item Pertanyaan | Nomor Angket |
|-----|--|---|--------------|
| 1. | Disiplin Waktu | Saya selama sekolah di sekolah ini selalu masuk dan belum pernah izin | 1 |
| | | Jika masuk di kelas saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat | 4 |
| 2. | Motivasi Belajar | Saya masuk di sekolah ini atas dorongan saya sendiri untuk maju dan berkembang meraih cita-cita | 2 |
| 3. | Kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran | Kalau di kelas saya selalu sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran | 3 |
| 4. | Ketepatan dalam melaksanakan tugas | Jika ada tugas rumah atau tugas belajar saya selalu mengerjakan sesuai dengan waktu yang dijanjikan | 5 |
| 5. | Hormat pada guru | Siapun yang mengajar terlepas saya senang atau tidak senang saya tetap menghormati guru tersebut karena saya ingin belajar dan mendapatkan prestasi baik. | 6 |
| 6. | Cara Berpakaian | Dalam berpakaian saya selalu rapi dan sesuai dengan seragam harian sekolah | 7 |
| 7. | Kesempatan bertanya sampai faham | Jika dalam belajar saya kurang jelas, saya akan bertanya pada guru sampai saya faham betul dengan materi yang diajarkan guru di kelas. | 8 |
| 8. | Prestasi Akademik | Saya harus mendapatkan nilai yang baik di atas KKM | 9 |

2. Kisi-Kisi Dasar-Dasar Disiplin Belajar

Kisi-Kisi dasar-dasar disiplin belajar berdasarkan indikator-indikator, sebagaimana dalam tabel.

Tabel 3.3 Tabel 1 Kisi-Kisi Dasar-dasar Disiplin Belajar

| No. | Kisi-Kisi | Item Pertanyaan | Nomor Angket |
|-----|--------------------|---|--------------|
| 1. | Motivasi Belajar | Apakah orang tua adik pernah memerintahkan adik untuk belajar ? | 1 |
| | | Apakah orang tua adik pernah mengawasi teman bergaul dengan adik ? | 5 |
| | | Apakah orang tua adik menanyakan kepada adik tentang kesulitan yang dialami dalam belajar ? | 9 |
| | | Bagaimana sikap orang tua adik apabila adik bertanya kepada orang tua, tetapi belum bisa menjawab ? | 10 |
| 2. | Motivasi Beribadah | Bagaimana cara orang tua adik menyuruh untuk beribadah ? | 2 |
| | | Apakah orang tua adik selalu mengawasi jika adik beribadah ? | 3 |
| 3. | Tutor sebaya | Bagaimana sikap orang tua adik jika anda belajar bersama teman-teman adik ? | 4 |
| 4. | Pergaulan anak | Bagaimana tindakan orang tua adik apabila pada suatu saat mengetahui anda bergaul dengan teman-teman adik yang nakal ? | 6 |
| 5. | Disiplin Waktu | Bagaimana sikap orang tua adik apabila mengetahui adik pulang sekolah terlambat ? | 7 |
| | | Apabila ada undangan dari sekolah sehubungan dengan kegiatan belajar adik, apakah orang tua adik selalu menghadirinya ? | 13 |
| | | Bagaimana sikap orang tua adik jika mengetahui adik tidak masuk sekolah tanpa izin ? | 14 |
| 6. | Prestasi Akademik | Bagaimana tindakan orang tua adik apabila prestasi adik menurun atau kurang baik ? | 8 |
| 7. | | Apakah orang tua adik selalu memeriksa nilai raport adik pada waktu penerimaan | 11 |

| No. | Kisi-Kisi | Item Pertanyaan | Nomor Angket |
|-----|-----------------------|---|--------------|
| | | raport ? | |
| 8. | Keharmonisan keluarga | Bagaimana suasana hubungan dalam keluarga antara orang tua adik dengan segenap anggota keluarga ? | 12 |
| | | Menurut adik apakah bimbingan orang tua adik cukup bijaksana ? | 15 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Melalui cara ini, Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang mampu mengungkap data-data di lapangan secara lengkap dan tuntas. Adapun teknik-teknik lain pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan dan untuk dijawab secara jujur dan hasil jawabannya tersebut peneliti mengambil suatu kesimpulan tentang subjek yang diteliti. Dalam pendekatan ini metode angket digunakan untuk mengungkap data tentang peran orang tua. Ada beberapa alasan penggunaan angket dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan Sutrisno Hadi, yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penelitian adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan dan pernyataan yang diberikan kepadanya adalah sama dengan peneliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, langsung, tipe skala bertingkat yang menggunakan tiga alternatif jawaban, untuk variabel peran orang tua

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi, karena dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁵ Sedangkan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi dokumen tertulis yang terdiri dari dokumen Silabus PAI, Buku penghubung sekolah dan orangtua, buku tamu penyelesaian kasus anak yang melibatkan orangtua, nilai pendidikan agama Islam, program remedial dan pengayaan pendidikan agama Islam, dokumen pekerjaan rumah, dan lain-lain. Adapun dokumen dinding meliputi, papan data perkembangan siswa dan pegawai, data prestasi sekolah, program kegiatan kepala sekolah dan data visi, misi dan tujuan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

⁶⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I & II*. (Yogyakarta :Andi Offset.2009), hlm 202.

F. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis, sedang formulanya yang dipakai adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

p = Prosentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian.⁶⁶

⁶⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), hlm. 40.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Orang Tua Dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui data analisis tentang bentuk-bentuk peran orang tua terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap sarana belajar dan pendidikan berupa :

a. Membuat kamar belajar di rumahnya

Anak usia SD sudah sepatasnya memiliki kamar sendiri agar terbiasa hidup mandiri. Kamar ini diformat untuk anak yang terdiri dari tempat tidur, tempat belajar, almari pakaian dan tempat permainan anak.

b. Memberikan bantuan sarana pembelajaran berupa kebutuhan belajar di sekolah seperti tas, buku, alat tulis dan lain-lain.

Bantuan ini tidak semuanya harus baru, akan tetapi bantuan yang sifatnya bermanfaat dan berguna untuk mendukung belajar anak, bila alat tulis terdiri dari pensil, bolpoint, penghapus, penggaris, jangka. Sedangkan buku terdiri dari buku tulis, buku

bacaan, buku paket belajar, buku gambar, buku coretan sesuai bidang studi yang dibutuhkan.

- c. Memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi belajar.

Hadiah ini tidak harus mahal, akan tetapi sifat memperhatikan anak berupa hadiah sangatlah disukai anak pada umur-umur sekolah dasar. Hadiah yang diberikan harus mendukung proses pembelajaran di rumah dan sekolah serta menghindarkan hadiah yang merusak jiwa anak seperti, game, play station, video, dan lain-lain.

- d. Memberikan ketenangan saat anak mendapatkan kesusahan.

Setiap anak pastilah merasakan sakit. Sakit jiwa seperti rasa sedih, kecewa, marah harus segera diantisipasi berupa perhatian, identifikasi masalah serta jalan keluarnya atau penyelesaiannya. Dilakukan agar anak segera diatasi penyakit-penyakit tersebut berupa perlindungan dan bimbingan yang baik dan bijaksana. Sedangkan penyakit fisik berupa penyakit badan seperti flu, masuk angin, gatal dan lain-lain. Penyakit ini juga secepatnya diatasi oleh orang tua karena jika masih sakit anak akan terpengaruh dalam proses berfikir dalam belajarnya.

- e. Memberikan hak untuk mencari teman yang disukainya.

Artinya orang tua juga harus selektif masalah teman bermain agar anak bisa mendapatkan lingkungan yang mendukung perkembangan jiwanya.

- f. Memberikan uang saku ketika pergi ke sekolah

Uang saku diberikan anak agar energi yang dibutuhkan segera terpenuhi saat anak lapar. Banyak sekali kasus tentang anak yang pingsan gara-gara kurang mendapatkan perhatian tentang pola makannya.

2. Sebagai motivasi anak saat belajar di rumah.

Keluarga merupakan pendidikan informal, artinya keterlibatan orang tua dalam belajar anak selalu dibutuhkan. Anak sering melakukan tindakan kemalasan saat belajar dimungkinkan karena sifat kebermanannya masih tinggi. Disinilah peran orang tua agar memberikan dorongan agar anak tetap memperhatikan pola belajarnya, terutama pelajaran-pelajaran yang memberikan tugas berupa tugas rumah yang harus dikerjakan dan diselesaikan dalam waktu satu hari.

3. Sebagai pengingat saat anak lupa berupa :

a. Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagaimana perintah Allah SWT agar orang tua selalu memperhatikan ibadah saat anak usia 7 tahun, jika ada anak yang bandel tidak mau melaksanakan ibadah, orang tua berhak untuk membimbing atau memberikan perhatian yang agak keras sebatas tidak membahayakan anak.

b. Pergaulan anak yang menjurus pada kerusakan

Pergaulan anak juga harus diperhatikan orang tua. Jika salah bergaul anak selalu melaksanakan tindakan merusak. Belum tentu anak tahu kalau perbuatan yang dilakukan anak itu salah, oleh karena itu

bimbingan orang tua selalu dibutuhkan agar anak betul-betul tahu mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

- c. Konsumsi makan yang membahayakan kesehatan.

Masalah makanan juga harus diperhatikan orang tua. Konsumsi makanan yang mengandung zat-zat berbahaya juga harus dihindari. Prestasi dalam belajar sangatlah ditentukan juga oleh pola makan sehat, yang mendukung energi pada otak untuk berfikir.

- d. Saat belajar ketika ada ulangan-ulangan harian maupun semesteran.

Orang tua jika melihat anak pulang dari sekolah, segeralah mencari informasi apakah ada pekerjaan rumah atau ulangan harian di sekolah. Jika ada segera orang tua mengingatkan pada anak berupa waktu belajar dan materi yang akan diselesaikan juga harus didampingi.

- e. Pakaian anak yang menjurus pada norma susila, terutama seragam sekolah.

Sudah banyak siswa yang memakai pakaian kurang memperhatikan norma susila. Pakaian seragam yang sudah tidak layak pakai, seperti berlubang dipantat, sobek, kekecilan, lusuh dan lain-lain, harus diperhatikan orang tua agar anak tidak terkesan sakit atau tidak sehat.

4. Sebagai penuntun saat anak memilih jurusan pendidikan yang lebih tinggi, berupa :

- a. Memilih jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Walaupun masih ditingkat sekolah dasar, tidak ada salahnya anak diberikan bekal pendidikan tinggi sesuai dengan cita-cita yang akan diraihnya.

- b. Pertimbangan pembiayaan sekolah agar anak terhindar dari putus sekolah. Ini diperuntukkan bagi siswa yang menginginkan sekolah yang favorit. Artinya biaya yang dikeluarkan sangatlah banyak sehingga orang tua jika tidak mampu anak terancam akan putus sekolah. Disinilah peran orang tua untuk mengarahkan agar anak tetap belajar di sekolah tetapi biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi orang tua.
- c. Pertimbangan dunia kerja sesuai dengan basis sekolah yang dimilikinya. Orang tua ketika berdampingan dengan anaknya, disarankan mengenalkan pekerjaan-pekerjaan yang baik, terarah dan memiliki hasil untuk hidup di dunia dan di akhirat. Dikandung maksud agar anak sudah memiliki fantasi cita-cita yang terarah dan bisa tercapai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

5. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian

Alasan peneliti memilih penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, karena orang tua wali sangat antusias dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar bagi putra-putrinya, dengan asumsi barang siapa yang disiplin akan mendapatkan keberhasilan.

Alasan lainnya adalah peneliti menjadi guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, sehingga mengetahui kondisi yang terjadi. Tuntutan pengembangan

akademik sebagai guru yang memiliki sertifikasi juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan.

B. Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017.

Dasar-dasar disiplin belajar dalam pengertian yang amat dasar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017 ada dua yaitu :

1. **Ketaatan pada tata tertib dalam belajar**
2. **Latihan batin dan watak dengan maksud akan mentaati peraturan dalam belajar.**

Arti disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya dalam hal belajar. Dilihat dari sudut pandang sosiologis dan psikologis, disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo adalah suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan–kebiasaan, penugasan diri, dan mengakui tanggungjawab pribadinya terhadap proses belajar. Maka kedisiplinan anak didik dalam mengikuti suatu kegiatan pun akan menimbulkan sikap tanggungjawab, atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya.

Dengan demikian indikator disiplin belajar dapat dilihat dalam proses belajar dan hasil belajar, dalam proses belajar indikatornya bisa dilihat dari :

1. Kehadiran di kelas

2. Motivasi belajar
3. Peran dalam kelas
4. Ketepatan hadir di kelas
5. Ketepatan Penyelesaian tugas
6. Etika dan sopan santun
7. Kerapian berpakaian
8. Menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran
9. Nilai ulangnya mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal)

Tabel 4. 1
Hasil Angket Tentang dasar-Dasar Disiplin Belajar

| No. | Item Angket | Alternatif Jawaban *) | | | | |
|-----|---|-----------------------|------------|------------|------------|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya selama sekolah di SD ini selalu masuk dan belum pernah izin | 45 41 % | 45 41 % | 20 18 % | - | - |
| 2 | Saya masuk di SD ini atas dorongan saya sendiri untuk maju dan berkembang meraih cita-cita | 22 20 % | 53 48 % | 24 22 % | 11 10 % | - |
| 3 | Kalau di kelas saya selalu sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran | 63 62 % | 36 33 % | 11 5 % | - | - |
| 4 | Jika masuk di kelas saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat | 87 79 % | 23 21 % | - | - | - |
| 5 | Jika ada tugas rumah atau tugas belajar saya selalu mengerjakan sesuai dengan waktu yang dijanjikan | 55 50 % | 41 37 % | 14 13 % | - | - |
| 6 | Siapun yang mengajar terlepas saya senang atau tidak senang saya tetap menghormati guru tersebut karena saya ingin belajar dan mendapatkan prestasi baik. | 55 50 % | 45 41 % | 10 9 % | - | - |
| 7 | Dalam berpakaian saya selalu rapi dan sesuai dengan seragam harian sekolah | 75 73 % | 24 22 % | 11 5 % | - | - |
| 8 | Jika dalam belajar saya kurang jelas, saya akan bertanya pada guru sampai | 89 81 % | 11 10 % | 10 9 % | - | - |

| | | | | | | |
|--------|--|--------------|---|---|---|---|
| | saya faham betul dengan materi yang diajarkan guru di kelas. | | | | | |
| 9 | Saya harus mendapatkan nilai yang baik di atas SKBM **) | 110 100 % | - | - | - | - |
| Jumlah | | | | | | |

*) *SS = sangat Setuju, S = Setuju KS = Kurang Setuju TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.*

**) *SKBM = Standar Ketuntasan Belajar Minimal*

Berdasarkan jawaban angket di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Saya selama sekolah di SD ini selalu masuk dan belum pernah izin adalah 41 % sangat setuju, 41 % Setuju, Kurang Setuju ada 18 %, sehingga dapat disimpulkan Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar tidak pernah izin untuk tidak masuk sekolah. Jika ada yang izin dikarenakan sebagai berikut :
 - a. Sakit
 - b. Keperluan keluarga (keluarga sakit, kematian, hajatan dan lain-lain)
 - c. Ada lomba-lomba kreatifitas siswa seperti MTQ, OSN, OOSN, FLSSN, dan lain-lain.
2. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Saya masuk di SD ini atas dorongan saya sendiri untuk maju dan berkembang meraih cita-cita adalah 20 % sangat setuju, 46 % Setuju, Kurang Setuju ada 22 %, Tidak setuju 10 %, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar motivasi masuk di SD ini ingin berkembang meraih cita-cita. Bagi yang kurang setuju memiliki alasan sebagai berikut :
 - a. Kemauan orang tua
 - b. Ikutan Teman
 - c. Dekat dengan rumah sehingga dapat menekan biaya.

3. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Kalau di kelas saya selalu sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran adalah 62 % sangat setuju, 33 % Setuju, Kurang Setuju ada 5 %, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar selalu sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran.
4. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Jika masuk di kelas saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat adalah 79 % sangat setuju, 21 % Setuju, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar masuk di kelas saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat.
5. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Jika ada tugas rumah atau tugas belajar saya selalu mengerjakan sesuai dengan waktu yang dijanjikan adalah 50 % sangat setuju, 37 % Setuju, Kurang Setuju ada 13 %, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar masuk di kelas saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Bagi yang kurang setuju memiliki alasan sebagai berikut :
 - a. Keterlambatan karena rumah terlalu jauh
 - b. Kendala Transportasi
6. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Siapapun yang mengajar terlepas saya senang atau tidak senang saya tetap menghormati guru tersebut karena saya ingin belajar dan mendapatkan prestasi baik. adalah 20 % sangat setuju, 41 % Setuju, Kurang Setuju ada 9 %, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar akan senang dan tetap menghormati guru tersebut karena saya ingin belajar

dan mendapatkan prestasi baik . Bagi yang kurang setuju memiliki alasan sebagai berikut :

- a. Guru tersebut pernah melakukan tindakan yang kurang disukai siswa (pernah dihukum, dicaci maki dan lain-lain)
 - b. Kemampuan guru kurang memenuhi kualifikasi bidang studi yang diajarkan
7. Dapat diperoleh jawaban tentang angket dalam berpakaian saya selalu rapi dan sesuai dengan seragam harian sekolah adalah 73 % sangat setuju, 22 % Setuju, Kurang Setuju ada 5 %, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar berpakaian selalu rapi dan sesuai dengan seragam harian sekolah. Bagi yang kurang setuju memiliki alasan sebagai berikut :
- a. Basah karena hujan atau kotor
 - b. Kurang layak pakai artinya ada bagian yang sobek.
8. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Jika dalam belajar saya kurang jelas, saya akan bertanya pada guru sampai saya faham betul dengan materi yang diajarkan guru di kelas adalah 81 % sangat setuju, 10 % Setuju, Kurang Setuju ada 9 %, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar dalam belajar jika kurang jelas akan bertanya pada guru.
9. Dapat diperoleh jawaban tentang angket : Saya harus mendapatkan nilai yang baik di atas SKBM adalah 100, sehingga dapat disimpulkan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sebagian besar menjawab harus mendapatkan nilai yang baik di atas SKBM. Hal ini dilakukan karena tuntutan sekolah sebagai standar keberhasilan di SD tersebut sehingga

siswa wajib memenuhi dan jika tidak dapat memenuhi siswa tersebut dinyatakan tidak lulus atau tidak berhasil.

C. Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017.

Salah satu bentuk peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo adalah, jika orang tua mau dan mampu mengarahkan anaknya untuk memenuhi kewajiban pelajar yaitu belajar. Apalagi jika dilihat dari pendidikan di tingkat SD maka siswa harus dilatih sebaik mungkin agar mempunyai dasar pengetahuan atau keterampilan yang kuat dalam hal belajar, sehingga pada jenjang pendidikan atau dunia kerja berikutnya siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti.

Apapun peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo sangatlah perlu pendampingan yang dilakukan tidak untuk memaksa anak melainkan memberikan peluang pendampingan pada anak agar mampu berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Untuk mengetahui apakah orang tua siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo memberikan dorongan anaknya untuk belajar yang rajin dan tekun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Pertanyaan : Apakah orang tua adik pernah memerintahkan adik untuk belajar ?

Tabel 4.2. Perintah Untuk Belajar

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 01 | a. Pernah | 83 | 76 % |
| | b. Kadang-kadang | 22 | 20 % |
| | c. Tidak pernah | 5 | 4 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua siswa sebagian besar menyuruh anaknya untuk belajar setiap hari. Hal tersebut terbukti siswa yang menjawab pernah sebanyak 76 %, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20 %, dan yang tidak pernah menyuruh sebanyak 4 %.

Kemudian untuk mengetahui cara orang tua menyuruh anaknya untuk beribadah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Bagaimana cara orang tua adik menyuruh untuk beribadah ?

Tabel 4.3. Cara Orang Tua Menyuruh Ibadah

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 02 | a. Memaksa | 67 | 61% |
| | b. Kadang-kadang | 24 | 22% |
| | c. Tidak pernah | 19 | 17 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Tabel diatas dapat dibuktikan bahwa 24 % orang tua memaksa anaknya untuk beribadah, 22 % kadang-kadang memaksa anaknya untuk beribadah ada 17 % orang tua tidak pernah memaksa anaknya untuk beribadah. Setelah ditanyakan mengapa orang tua sering memaksa anaknya

untuk beribadah, karena kalau tidak dipaksa anak tersebut tidak mau beribadah, serta anak tidak mempunyai kebiasaan yang baik dan tidak mengetahui tugasnya sebagai makhluk Allah.

Pertanyaan : Apakah orang tua adik mengawasi jika adik beribadah ?

Tabel 4.4. Pengawasan Orang Tua Terhadap Ibadah Anak

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 03 | a. Diawasi | 69 | 63% |
| | b. Kadang-kadang | 26 | 24% |
| | c. Tidak pernah | 15 | 13% |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Agar siswa selalu membiasakan diri untuk beribadah maka sebagian besar orang tua selalu mengawasi anaknya untuk beribadah dengan alasan sebagai berikut :

1. Jika anaknya ada kesulitan akan segera diketahui oleh orang tua sehingga dengan cepat dapat diselesaikan.
2. Anak tidak merasa takut beribadah karena selalu diawasi/didampingi orang tuanya.
3. Orang tua dengan mudah mengetahui kemampuan anaknya serta mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri anak tersebut.

Sedangkan bagi orang tua yang tidak mengawasi anaknya untuk beribadah dikarenakan sebagai berikut :

1. Tingkat pemahaman agama Orang tua masih kurang, sehingga belum mampu menjadi suri tauladan.
2. Pendidikan orang tua masih rendah, sehingga merasa takut jika anaknya mengalami kesulitan sementara dirinya tidak bisa menjawabnya.

3. Memberikan kebebasan pada anak agar tidak merasa dikekang.
4. Membiasakan anak agar mengetahui tugasnya sebagai makhluk Allah.

Pertanyaan : Bagaimana sikap orang tua adik jika anda belajar bersama teman-teman adik ?

Tabel 4.5. Sikap Orang Tua Terhadap Belajar Kelompok

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 04 | a. Senang | 74 | 84% |
| | b. Kadang-kadang | 17 | 16% |
| | c. Tidak senang | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian orang tua senang jika anaknya dapat belajar dengan kelompok, karena belajar kelompok melatih anaknya untuk saling membantu serta meringankan beban orang tua. Sedangkan orang tua yang menjawab kadang-kadang senang karena sering terjadi jika belajar kelompok anak sedikit banyak akan terpengaruh pribadi teman lain, serta jika ada anak yang lebih pintar, sering anak yang bodoh cuma meniru pekerjaan teman lain tanpa ada usaha untuk mengetahui caranya.

Pertanyaan : Apakah orang tua adik pernah mengawasi teman bergaul dengan adik ?

Tabel 4.6. Sikap Orang Tua Terhadap Teman Bergaul

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 05 | a. Pernah | 34 | 31% |
| | b. Kadang-kadang | 53 | 49% |
| | c. Tidak pernah | 23 | 20% |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui orang tua yang selalu mengawasi teman bergaul anaknya sebanyak 31 %, kadang-kadang mengawasi sebanyak 49 % dan yang tidak pernah mengawasi sebanyak 20 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua tidak pernah mengawasi teman bergaul anaknya. Hal tersebut di karenakan sebagian siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo mempunyai teman satu perkampungan, sehingga bagi kedua orang tuanya tidak merasa khawatir jika anaknya bergaul dengan teman sebayanya. Akan tetapi sering orang tua akan menegur anaknya jika ternyata anaknya bergaul dengan orang dewasa, dikarenakan khawatir kalau anaknya terpengaruh dengan kepribadian orang dewasa yang tidak menguntungkan bagi jiwa anak.

Pertanyaan : Bagaimana tindakan orang tua adik apabila pada suatu saat mengetahui anda bergaul dengan teman-teman adik yang nakal ?

Tabel 4.7. Sikap Orang Tua Jika Anaknya Bergaul Dengan Anak Nakal

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 06 | a. Marah | 110 | 100 % |
| | b. Kadang-kadang | 0 | 0 % |
| | c. Tidak pernah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Secara spontan jika anaknya bergaul dengan anak yang nakal, akan marah bahkan ada sebagian anaknya yang diancam orang tua jika bergaul lagi dengan anak yang nakal tersebut. Kenakalan anak yang dianggap orang tua tidak boleh ditiru anaknya adalah sebagai berikut :

1. Suka mencuri.

2. Suka meminta makanan secara paksa dengan teman lainnya.
3. Suka minta uang jajan terlalu banyak.
4. Boros, suka menjual barang yang ada di rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya untuk jajan.

Untuk mengetahui sikap orang tua terhadap anaknya saat pulang dari sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertanyaan : Bagaimana sikap orang tua adik apabila mengetahui adik pulang sekolah terlambat ?

Tabel 4.8. Sikap Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Pulang Sekolah Terlambat

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 07 | a. Marah | 22 | 20% |
| | b. Kadang-kadang | 35 | 32% |
| | c. Tidak pernah | 53 | 48% |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Sebagian besar orang tua tidak pernah marah jika anaknya terlambat pulang sekolah. Hal tersebut terbukti 20 % siswa menjawab orang tuanya marah jika terlambat pulang sekolah, 32 % kadang-kadang marah dan 48 % tidak pernah marah. Hal ini terjadi karena sebagian orang tua tidak mengetahui jika anaknya terlambat pulang sekolah dikarenakan orang tuanya di sawah menanam padi atau sedang mengurus sawah.

Pertanyaan : Bagaimana tindakan orang tua adik apabila prestasi adik menurun atau kurang baik ?

Tabel 4.9. Tindakan Orang Tua Jika Prestasi Anaknya Menurun

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|-----|--------------------|---|------------|
|-----|--------------------|---|------------|

| | | | |
|--------|------------------|-----|-------|
| 08 | a. Marah | 58 | 53% |
| | b. Kadang-kadang | 37 | 34 % |
| | c. Tidak pernah | 15 | 13 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Wajar jika anaknya mendapat prestasi menurun orang tuanya marah, akan tetapi yang lebih mengejutkan masih ada orang tua yang mempunyai sikap acuh tak acuh jika prestasi anaknya menurun. Hal tersebut setelah dikonfirmasi banyak orang tua yang belum mengenal arti dari prestasi yang baik, karena masih mempunyai pengetahuan yang kurang. Prinsip orang tua tersebut sudah merasa senang jika anaknya mau sekolah, urusan prestasi diserahkan kemampuan daya serap anaknya.

Pertanyaan : Apakah orang tua adik menanyakan kepada adik tentang kesulitan yang dialami dalam belajar ?

Tabel 4.10. Sikap Orang Tua Terhadap Kesulitan Anak

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 09 | a. Pernah | 75 | 69% |
| | b. Kadang-kadang | 19 | 18 % |
| | c. Tidak pernah | 16 | 13 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Sebagian siswa menjawab bahwa orang tuanya pernah menanyakan kesulitan yang dihadapi, terutama yang berhubungan dengan pelajaran. Hal tersebut terbukti 69 % anak menjawab orang tuanya pernah menanyakan kesulitan belajar, 18 % kadang-kadang menanyakan, dan 13 % tidak pernah menanyakan.

Pertanyaan : Bagaimana sikap orang tua adik apabila adik bertanya kepada orang tua, tetapi belum bisa menjawab ?

Tabel 4.11. Sikap Orang Tua Jika Tidak Bisa Menjawab Pertanyaan

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|-----|--------------------|---|------------|
|-----|--------------------|---|------------|

| | | | |
|--------|------------------|-----|-------|
| 10 | a. Tidak pernah | 110 | 100 % |
| | b. Kadang-kadang | 0 | 0 % |
| | c. Marah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Data di atas menunjukkan bahwa orang tua tidak pernah marah jika anaknya bertanya suatu masalah sementara dirinya tidak bisa menjawabnya. Banyak orang tua yang menyerahkan kepada kakaknya atau temannya jika orang tua betul-betul tidak bisa menjawabnya. Atau menyuruh anaknya untuk belajar kelompok di rumah temannya.

Pertanyaan : Apakah orang tua adik selalu memeriksa nilai raport adik pada waktu penerimaan raport ?

Tabel 4.12. Sikap Orang Tua Terhadap Nilai Raport

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 11 | a. Pernah | 110 | 100% |
| | b. Kadang-kadang | 0 | 0 % |
| | c. Tidak pernah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa 100 % orang tua selalu melihat hasil nilai yang ada di raport, walaupun masih ada orang tua yang hanya melihat saja tanpa memperhatikan kemajuan anaknya. Akan tetapi banyak juga orang tua yang memperhatikan prestasi anaknya dengan memberikan dorongan agar mempertahankan nilainya jika kebetulan mempunyai prestasi baik, serta anak disuruh meningkatkan belajarnya jika prestasi anaknya menurun.

Pertanyaan : Bagaimana suasana hubungan dalam keluarga antara orang tua adik dengan segenap anggota keluarga ?

Tabel 4.13. Hubungan Orang Tua Dengan Anggota Keluarganya

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 12 | a. Baik | 75 | 69 % |
| | b. Kurang baik | 19 | 18 % |
| | c. Acuh tak acuh | 16 | 13 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Data di atas menunjukkan 69 % siswa menjawab hubungan keluarganya dengan anggota keluarga lain baik, 18 % kurang baik, dan 13 % acuh tak acuh. Maksud dari hubungan keluarga di atas adalah hubungan anak dengan orang tua, anak dengan kakak atau adiknya, orang tua dengan kakek atau neneknya atau nenek dengan cucunya.

Pertanyaan : Apabila ada undangan dari sekolah sehubungan dengan kegiatan belajar adik, apakah orang tua adik selalu menghadirinya ?

Tabel 4.14. Undangan Wali Murid Di Sekolah

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 13 | a. Hadir | 92 | 84 % |
| | b. Kadang-kadang | 18 | 16 % |
| | c. Tidak pernah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Menurut data di atas menunjukkan bahwa sebagian orang tua jika mendapat undangan ke sekolah yang berhubungan dengan proses pembelajaran selalu hadir. Hal tersebut terbukti 84 % orang tua selalu hadir, 16 % kadang-kadang hadir dan 0 % tidak pernah hadir.

Menurut wawancara dengan orang tua murid alasan mereka hadir ke sekolah karena ingin tahu kesulitan dan kemudahan yang dihadapi sekolah

serta mencari jalan keluar jika sekolah menghadapi kesulitan secara musyawarah.

Pertanyaan : Bagaimana sikap orang tua adik jika mengetahui adik tidak masuk sekolah tanpa izin ?

Tabel 16. Sikap Orang Tua Terhadap Anaknya Yang Bolos

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 14 | a. Marah | 110 | 100 % |
| | b. Kadang-kadang | 0 | 0 % |
| | c. Tidak pernah | 0 | 0 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Akan marah orang tua jika mendengar anaknya bolos sekolah, bahkan ada sebagian anaknya yang dihajar orang tua karena membolos sekolah serta akan diancam jika perbuatan tersebut diulangi lagi.

Pertanyaan : Menurut adik apakah bimbingan orang tua adik cukup bijaksana ?

Tabel 4.16. Bentuk Bimbingan Orang Tua

| No. | Alternatif Jawaban | F | Persentase |
|--------|--------------------|-----|------------|
| 15 | a. Ya | 92 | 84 % |
| | b. Kadang-kadang | 14 | 13 % |
| | c. Tidak pernah | 4 | 3 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak yang menjawab kepemimpinan orang tuanya bijaksana sebanyak 69 %, kadang-kadang sebanyak 24 % dan tidak pernah sebanyak 3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kepemimpinan orang tua pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo adalah bijaksana artinya bentuk bimbingannya adalah demokratis dan mengarah. Sedangkan faktor pendukung dan hambatan yang dialami orang tua dalam memberikan peran mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa adalah :

1. Faktor Pendukung

Dalam proses peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar ada faktor-faktor yang mendukungnya dan juga ada faktor-faktor yang dapat menghambatnya. Faktor pendukung adalah faktor yang memberikan bantuan dan menunjang dalam peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar.

Adapun faktor-faktor yang mendukungnya adalah pendidikan orang tua atau latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar sudah memiliki pendidikan di tingkat menengah sampai pada SMA. Lebih jelasnya akan dikemukakan pendidikan orang tua siswa di siswa Dasar Negeri Jetis Karangmojo , yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.17. Pendidikan Orang Tua Pada Siswa

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------|-----------|
| 1 | SD | - |
| 2 | SMP | 2 orang |
| 3 | SMA | 64 orang |
| 4 | S1- S2 | 44 orang |
| | | 110 orang |

(Dokumentasi Pendidikan Orang Tua di SDN Jetis)

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo memiliki pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Hal ini sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap gaya atau bentuk peran pada anaknya agar memiliki dan menerapkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo.

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswapun berbeda-beda. Hal ini diakui oleh semua guru yang mengajar siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo, bahwa kemampuan yang berbeda sangat mempengaruhi mampu dan tidaknya siswa dalam menerima bimbingan dari siapapun termasuk orang tuannya sendiri.
- b. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan bimbingan kadang terbatas dengan waktu orang tua. Artinya kadang orang tua pergi lama bahkan pergi ke kota untuk mencari nafkah, sehingga bimbingan belajar hanya diserahkan kepada nenek, atau orang dekat saja. Akibatnya kurang ada kontrol bagi siswa terhadap kasih sayang orang tuanya.

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran sertanya orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo, baik secara teoritis, analisis, angket maupun hasil pengamatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 adalah sesuai dengan indikator disiplin belajar yang dapat dilihat dalam proses belajar dan hasil belajar, dalam proses belajar indikatornya bisa dilihat melalui kehadiran di kelas, motivasi belajar, peran dalam kelas, ketepatan hadir di kelas, ketepatan penyelesaian tugas, etika dan sopan santun, kerapian berpakaian, menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran, nilai ulangannya mencapai skbm (standar ketuntasan belajar minimal). Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 meliputi tauladan dan penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencari ilmu pengetahuan bagi keberhasilan hidup manusia. Sebagian orang tua siswa telah menerapkan bimbingan kepada putra-putrinya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, terbukti tentang jawaban orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76 %. Orang tua memaksa anak belajar 24 %,

mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84 %, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100 %. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan dasar-dasar disiplin belajar adalah keberbedaan siswa mempengaruhi juga pada daya tangkap dan penerapan nilai-nilai keagamaan. Peran yang dilakukan orang tua terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo adalah : membuat kamar belajar di rumahnya, memberikan batuan sarana pembelajaran berupa kebutuhan belajar di sekolah seperti tas, buku, alat tulis, memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi belajar, Memberikan ketenangan saat anak mendapatkan kesusahan. Memberikan hak untuk mencari teman yang disukainya. Memberikan uang saku ketika pergi ke sekolah. Sebagai motivasi anak saat belajar di rumah, sebagai pengingat saat anak lupa dan sebagai penuntun saat anak memilih jurusan pendidikan yang lebih tinggi.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri pembahasan tesis ini, lebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai sumbangan dengan harapan ada manfaatnya bagi yang bersangkutan.

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya Pimpinan Sekolah terus meningkatkan kegiatannya dalam menjalin hubungan dengan pihak wali murid. Peningkatan ini perlu dilakukan mengingat bahwa ternyata orang tua dan lingkungan siswa begitu besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya. Dengan cara demikian ini, kemungkinan-kemungkinan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa dapat dicari jalan keluar secara bersama-sama.

2. Kepada Para Guru

Hendaknya para guru dalam rangka memberikan motivasi agar siswa belajar dengan baik dan rajin perlu dilengkapi buku-buku yang menunjang dengan bahan pelajaran. Para guru hendaknya juga selalu mengadakan kontak dengan para wali murid secara tidak langsung seperti setiap ada ulangan atau tugas, dan setelah dinilai dimintakan tanda tangan kepada orang tuanya. Hal ini dengan tujuan untuk memberikan stimulan kepada orang tua agar memperhatikan pendidikan.

3. Kepada Para Siswa

Para siswa hendaknya aktif dalam belajar, biasakan belajar dengan teratur pada setiap harinya, biasakan pula jika mendapat kesulitan dalam belajar untuk bertanya baik kepada guru, orang tua atau teman temannya.

4. Kepada Orang Tua Siswa

Orang tua siswa hendaknya jangan segan-segan untuk bertanya dan mengajukan problema kepada guru perihal anaknya untuk menjaga agar anaknya tidak terjadi kesenjangan psikis antara guru sebagai pendidik dan anak sebagai penerima ilmu dari guru (anak didik). Hendaknya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu ditumbuhkan sifat peran orang tua yang aktif, karena peran yang aktif akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa anak, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai apa yang diharapkan orang tua dan anak itu sendiri. Juga hendaknya orang tua selalu memantau kemajuan anaknya dengan jalan mengontrol buku-buku pelajaran dan prestasi belajarnya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulisan tesis dapat terselesaikan. Dan tak lupa kepada dosen pembimbing, di mana beliau dengan ikhlas, sabar dan bermurah hati telah memberikan bimbingannya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini, maka penulis haturkan rasa terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda.

Namun penulis sadari, bahwa tesis ini walaupun merupakan hasil yang maksimal dari kemampuan penulis namun masih terdapat kekurangan dan kesalahan, sebab keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Tentunya tesis ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran-saran dan kritik yang sifatnya membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan selanjutnya. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penyusun, keluarga, masyarakat, agama dan negara. Akhirnya kehadiran Allah SWT, penyusun panjatkan syukur Alhamdulillah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Cahyo, 2008.
- Daradjat, Zakiah. *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, 2004.
- Depdikbud. *Pedoman Gerakan Disiplin Nasional Siswa*. Jawa Barat: Depdikbud, 2008.
- Echols, John, terjemahan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia dan Inggris. Indonesia Dictionari* New York: Harcourt. Brace Javanovich, 1998.
- Fatahiyah Mahamooda, Siti at al, Parental Attitude and Involvement in Children's Education: A Study on the Parental Aspiration among Form Four Students in Selangor, educational journals (Published by Elsevier B.V. Selection and/or peer-review under responsibility of Centre for Environment-Behaviour Studies(cE-Bs), Available online at www.sciencedirect.com. date 21/03/2018 at. 16.09 twi
- Gordon, Thomas. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Pt Gramedia, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I & II*. Yogyakarta : Andi Offset. 2009.
- Hariyanti, Siti, Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009, *Skripsi*, Yogyakarta: UMY, 2009.
- Hartono, Kepatuhan dan Kemandirian Santri Sebuah Analisis Psikologis. *Tesis*, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2014.
- Husniyah, Fatmawati, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk kepribadian muslim di SMP N 13 Malang., *Skripsi*, Yogyakarta, UIN Sunan kalijaga. 2011.

- Idrus, Muhammad, Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga, 2009.
- Indawati, Amien, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental di Sekolah Luar Biasa SLB Negeri Pembinaan Tingkat Nasional Malang, *Skripsi*, Malang, UIN Maulanan Malik Ibrahim, 2009.
- Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka. 1997.
- Khomasiyah, Siti Nur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP I Soko Kabupaten Tuban, *Skripsi*, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010.
- Marhaeni, Nisa, 2016, Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah, *Jurnal*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5).
- Maari, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2009.
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Mikkelsen, Britha, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Munandar *Soelaeman, Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, edisi revisi, Bandung PT. Eresco, 1985.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 2007
- Purnawati. *Aspirasi dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan*. Retrieved May 20, 2013. From <http://diglib.unnes.ac.id>, di unduh pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 19.49 wib.
- Pujiastuti, Wigati, 2014, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Terhadap Sikap Mental Berwirausaha Siswa, Tesis, Pontianak: Program Pascasarjana S2 Magister Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Tanjungpura.
- Rodzikon, Amad, Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Spiritual terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah

- Umum dan Kejuruan di Wonosari Kabupaten Gunungkidul, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2005.
- Rahayu, Sugeng, Korelasi antara Bimbingan Agama dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah terhadap Sikap Sosial pada Siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Media Pendidikan: Suatu Pengantar. Bandung: Pusat Pelayanan dan pengembangan Media*, Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Mixed Methods*. Bandung : Alfabeta, 2014
- Suradi. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surakarta: Unesa. University Press. 2002.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: PT. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Subrata, Konkon, *Diktat Dinamika Kepemimpinan*, Bandung: PLS FIP IKIP Bandung, 2008.
- Shochib, Muh., *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta. 1998.
- Sarijo, Hubungan antara Kemandirian santri dan Pemanfaatan Sumber Belajar Di Rumah dengan Prestasi Belajar Santri Kelas V Sekolah Dasar Di Gugus II Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul Pada Semester I Tahun Pelajaran 2004/2005, *Skripsi*, Yogyakarta: STKIP Catur Sakti Yogyakarta, 2005.
- Setya Rini, Esti, 2012, Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Usaha Nasional, 2010.

Wahidin, 2006, Peranan Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: UNM, 2004.

Zulaekhah, Siti dan Zubaidah, 2018, Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah, Jurnal, (Semarang: Jurnal pendidikan Undip/Edisi 7).

LAMPIRAN 1



Terakreditasi "A"

SK BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/VI/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281. Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758

Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi_uui@yahoo.com

Nomor : 192/PPs-MSI/IV/2016

Yogyakarta, 03 Mei 2016

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SD Negeri Jetis Karangmojo
Gunungkidul
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Nur Siti Budiati
NIM : 14913094
Konsentrasi : Pendidikan Islam

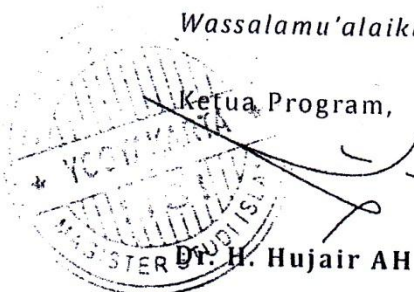
adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

LAMPIRAN 2



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
WILAYAH KECAMATAN KARANGMOJO
SDN JETIS KARANGMOJO**

**Alamat : Jalan Karangmojo Semanu, Jetis, Ngipak
Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
Yogyakarta 55891**

SURAT KETERANGAN

Memperhatikan surat permohonan ijin penelitian dari Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang beralamatkan di Jl. Demangan Baru No, 24 Lantai II Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta e-mail :msi@uii.co.id, dengan ini mengijinkan kepada :

Ditulis Oleh : NUR SITI BUDIATI
NIM : 14913094
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Dasar-Dasar Disiplin Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016”

Dengan ketentuan wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan yang berlaku serta diharapkan menyerahkan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada bagian perpustakaan.

Surat Keterangan/ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku mulai Februari 2017 sampai dengan selesai.

Demikian Surat Keterangan/Ijin ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Letak geografis Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
2. Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
3. Struktur kepemimpinan di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
4. Jumlah guru dan karyawan di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
5. Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
6. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Guru Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
8. Hasil Yang Diperoleh Siswa Dalam Hal Prestasi Belajar Pada Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.

B. Kepada Guru

1. Letak kelas tempat mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
2. Sejak kapan guru mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
3. Struktur organisasi kelas di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
4. Jumlah siswa di kelas pada Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
5. Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul termasuk lancar.
6. Terdapat hambatan dalam Dalam pelaksanaan di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
7. Jika ada siswa yang tidak masuk apakah terdapat surat izin.
8. Motivasi anak masuk di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul termasuk datang dari diri sendiri ataupun orang lain.
9. Situasi pembelajaran di kelas termasuk lancar dan dapat berjalan sesuai dengan Rancangan Persiapan Pembelajaran, seperti contoh kalau di kelas anak selalu sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran.
10. Jika masuk di kelas anak selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat

11. Jika ada tugas rumah atau tugas belajar anak selalu mengerjakan sesuai dengan waktu yang dijanjikan
12. Siapapun yang mengajar anak tetap menghormati guru karena ingin belajar dan mendapatkan prestasi baik.
13. Dalam berpakaian anak selalu rapi dan sesuai dengan seragam harian sekolah
14. Jika dalam belajar anak kurang jelas, akan bertanya pada guru sampai faham betul dengan materi yang diajarkan guru di kelas.

C. Kepada Orang Tua

1. Letak rumah anak yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
2. Sejak kapan anak masuk di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
3. Berapa Jumlah anak yang masuk di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
4. Pekerjaan orangtua pada siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
5. Besarnya penghasilan orangtua bagi siswa yang sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul.
6. Pelayanan sarana pendidikan yang dibutuhkan anak agar sekolahnya lancar dan berprestasi
7. Anak tidak masuk sekolah orangtua selalu mengizinkan dengan membuat surat izin.

8. Orangtua selalu memberi motivasi anak agar selalu sungguh-sungguh belajar di sekolah agar mendapatkan hasil yang baik.
9. Orangtua selalu memberikan semangat pada anak untuk belajar di rumah dengan kontinyu.
10. Orangtua selalu memerintahkan anak untuk beribadah dengan baik.
11. Orangtua mengawasi jika anak beribadah
12. Sikap orangtua saat melihat anak yang belajar bersama teman-temannya.
13. Sikap orangtua saat mengawasi teman bergaul anak.
14. Tindakan orang tua apabila pada suatu saat mengetahui anak bergaul dengan teman-teman yang nakal.
15. Sikap orang tua apabila mengetahui anak pulang sekolah terlambat.
16. Tindakan orang tua apabila prestasi anak menurun atau kurang baik.
17. Orang tua adik menanyakan kepada anak tentang kesulitan yang dialami dalam belajar.
18. Sikap orang tua apabila anak bertanya kepada orang tua, tetapi belum bisa menjawab.
19. Orang tua selalu memeriksa nilai raport pada waktu penerimaan raport.
20. Suasana hubungan dalam keluarga antara orang tua dengan segenap anggota keluarga.
21. Jika ada undangan dari sekolah sehubungan dengan kegiatan belajar adik, orang tua anak selalu menghadirinya.
22. Sikap orang tua jika mengetahui anaknya tidak masuk sekolah tanpa izin.

LAMPIRAN 4

ANGKET TENTANG DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR

Nama :

Kelas :

Alamat :

| No. | Item Angket | Alternatif Jawaban *) | | | | |
|--------|---|-----------------------|---|----|----|-----|
| | | SS | S | KS | TS | STS |
| 1 | Saya selama sekolah di sekolah ini selalu masuk dan belum pernah izin | | | | | - |
| 2 | Saya masuk di sekolah ini atas dorongan saya sendiri untuk maju dan berkembang meraih cita-cita | | | | | - |
| 3 | Kalau di kelas saya selalu sungguh-sungguh memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran | | | | | - |
| 4 | Jika masuk di kelas saya selalu tepat waktu dan tidak pernah terlambat | | | | | - |
| 5 | Jika ada tugas rumah atau tugas belajar saya selalu mengerjakan sesuai dengan waktu yang dijanjikan | | | | | - |
| 6 | Siapun yang mengajar terlepas saya senang atau tidak senang saya tetap menghormati guru tersebut karena saya ingin belajar dan mendapatkan prestasi baik. | | | | | - |
| 7 | Dalam berpakaian saya selalu rapi dan sesuai dengan seragam harian sekolah | | | | | - |
| 8 | Jika dalam belajar saya kurang jelas, saya akan bertanya pada guru sampai saya faham betul dengan materi yang diajarkan guru di kelas. | | | | | - |
| 9 | Saya harus mendapatkan nilai yang baik di atas KKM | | | | | - |
| Jumlah | | | | | | |

LAMPIRAN 5

ANGKET PERAN ORANG TUA

Nama :

Kelas :

Alamat :

1. Apakah orang tua adik pernah memerintahkan adik untuk belajar ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Bagaimana cara orang tua adik menyuruh untuk beribadah ?
 - a. Memaksa
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah orang tua adik selalu mengawasi jika adik beribadah ?
 - a. Diawasi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
4. Bagaimana sikap orang tua adik jika anda belajar bersama teman-teman adik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
5. Apakah orang tua adik pernah mengawasi teman bergaul dengan adik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
6. Bagaimana tindakan orang tua adik apabila pada suatu saat mengetahui anda bergaul dengan teman-teman adik yang nakal
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah

7. Bagaimana sikap orang tua adik apabila mengetahui adik pulang sekolah terlambat ?
 - a. Marah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
8. Bagaimana tindakan orang tua adik apabila prestasi adik menurun atau kurang baik ?
 - a. Marah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
9. Apakah orang tua adik menanyakan kepada adik tentang kesulitan yang dialami dalam belajar ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
10. Bagaimana sikap orang tua adik apabila adik bertanya kepada orang tua, tetapi belum bisa menjawab ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Marah
11. Apakah orang tua adik selalu memeriksa nilai raport adik pada waktu penerimaan raport ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
12. Bagaimana suasana hubungan dalam keluarga antara orang tua adik dengan segenap anggota keluarga ?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik

13. Apabila ada undangan dari sekolah sehubungan dengan kegiatan belajar adik, apakah orang tua adik selalu menghadirinya ?
- Hadir
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
14. Bagaimana sikap orang tua adik jika mengetahui adik tidak masuk sekolah tanpa izin ?
- Marah
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah
15. Menurut adik apakah bimbingan orang tua adik cukup bijaksana ?
- Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak Pernah

LAMPIRAN 6

NAMA-NAMA POPULASI PENELITIAN

| No. | Nama Anak | Kelas | No | Nama Anak | Kelas |
|-----|--------------------------|-------|-----|-----------------------------|-------|
| 1. | Nando | I | 41. | Andyas Beni Ardiansyah | III |
| 2. | Kanaya Kinasih | I | 42. | Dava Azahri Pramedya | III |
| 3. | Akbar Pangestu | I | 43. | Dewi Ayu Ningrum | III |
| 4. | Muhammad Nur Ikhsan | I | 44. | Farasya Chairilla Hakikki | III |
| 5. | Dwiningsh | I | 45. | Fauziah Natania Fadhila | III |
| 6. | Muhammad Ilham | I | 46. | Galang Pratama | III |
| 7. | Fahri | I | 47. | Gilang Cahyo Saputra | III |
| 8. | Farisqo Davin | I | 48. | Hening Rahajeng Vionita | III |
| 9. | Galang | I | 49. | Ingkan Mutiara Barakah | III |
| 10. | Kanaya | I | 50. | Intan Verlin Nova Syahputri | III |
| 11. | Alifah | I | 51. | Irvan Maulana | III |
| 12. | Muhammad Nur Wahid | I | 52. | Keyla Dwi Yuliana | III |
| 13. | Muhammad Reihan | I | 53. | Maulana Cahya Ramadhan | III |
| 14. | Nada Salsabila | I | 54. | Muzaki Akbar Kurniawan | III |
| 15. | Nesa | I | 55. | Muzayyanah Nurazizah | III |
| 16. | Nualla | I | 56. | Nesya Widya Ningrum | III |
| 17. | Olivia | I | 57. | Pandusetya Ardana | III |
| 18. | Rio aputra | I | 58. | Reina Safitri Oktaviani | III |
| 19. | Sabila | I | 59. | Riska Putri Utami | III |
| 20. | Sabrina | I | 60. | Rista Dewi Pertiwi | III |
| 21. | Arum Sari | I | 61. | Suhandita Abimanyu Putra W | III |
| 22. | Suci Lestari | I | 62. | Syarief Hidayatullah | III |
| 23. | Zaskia | I | 63. | Alvian Nur | III |
| 24. | Dwi Yuliana | I | 64. | Adenia Anifa | IV |
| 25. | AlmagRibi Egris | II | 65. | Alvando Ardiansyah | IV |
| 26. | Andrean Ardiansyah | II | 66. | Amelia Fatimah Azzahra | IV |
| 27. | Anugrah Edi | II | 67. | Aprilia Bintang Ratnayanti | IV |
| 28. | Azis Setiawan | II | 68. | Aviva Vita Nuraini | IV |
| 29. | Dimas Surya Legawa | II | 69. | Doni Alfredo Martua H | IV |
| 30. | Eko Saputra | II | 70. | Dwi Saputra | IV |
| 31. | I Gde Bagus | II | 71. | Elviana Sally Ramadhani | IV |
| 32. | Jenika Winni Azzahra | II | 72. | Erin Juliyanti | IV |
| 33. | Muh. Ilham | II | 73. | Ferin Buana Sekar Agusti | IV |
| 34. | Noval Putra | II | 74. | Kunny Aliyyatal K I N | IV |
| 35. | Widya Happy Cahya Putri | II | 75. | Lindu Arantika | IV |
| 36. | Wiham Aziz Maulana | II | 76. | Lukman Adi Nugraha | IV |
| 37. | Aditya Yuda Pratama | II | 77. | Mario Dzaki Eka Saputra | IV |
| 38. | Ade Danu Pradika | III | 78. | Putri Tintan Nur Halimah | IV |
| 39. | Adha Isnan Putra Pratama | III | 79. | Rojwa Nafa Fadila | IV |
| 40. | Andang Wardana | III | 80. | Wawan Febriyanto | IV |

Lanjutan....

| No. | Nama Anak | Kelas | No | Nama Anak | Kelas |
|--------|----------------------|-------|-----|------------------------------|-------|
| 81. | Beni Dimas Setia | V | 96 | Yoga Yuda Saputra | V |
| 82. | Tito Fajar Al Awwal | V | 97 | Alan Nuari | VI |
| 83. | Meisinta Nuraini | V | 98 | Ajeng Dwi Novita | VI |
| 84. | Anisa Berlian | V | 99 | Pintan Devila Putri | VI |
| 85. | Alvan Ardianto | V | 100 | Fatimah Indriyani | VI |
| 86. | Anang Dwi Prasetya | V | 101 | Vinka Risqiana Budiman | VI |
| 87. | Jatmiko Tri Kusnanto | V | 102 | Dimas Setya Ramadhan | VI |
| 88. | Dina Sri Mulyani | V | 103 | Nurul Safitri | VI |
| 89. | Dema Adi Putra | V | 104 | Ananda Raul Lauzardi | VI |
| 90. | Setia Dava Baskoro | V | 105 | Fizaza Amalia Fananti Ananto | VI |
| 91. | Dika Wahyu Setiawan | V | 106 | Rahma Aulia Putri | VI |
| 92. | Halimah Aliya Rahman | V | 107 | Luvita Putri Salsabila | VI |
| 93. | Ginafsi Daffa | V | 108 | Amelia Sri Windarti | VI |
| 94. | Aldiansyah | V | 109 | Bunga Nur Ikhsan Maulani | VI |
| 95. | Andika Putra Pratama | V | 110 | Fery Ariyanto | VI |
| Jumlah | | | | | 110 |



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. 992312376 /Perpus/10/Div.PP/III/2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismanto
NIK : 861002112
Jabatan : Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nur Siti Budiati
Nomor Mahasiswa : 14913094
Fakultas / Prodi : Agama Islam/Program Magister Studi Islam
Judul Karya Ilmiah : PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR DISPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016
(1)

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak **20 (Dua Puluh) %**.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

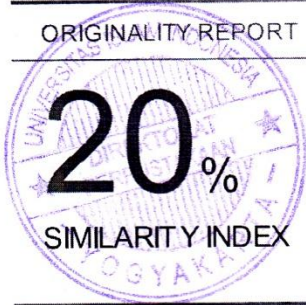
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan



PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR DISPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016

ORIGINALITY REPORT



20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | media.neliti.com Internet Source | 2% |
| 2 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | yusupmaulana09.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 4 | pt.scribd.com Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.upi.edu Internet Source | 1% |
| 7 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | ayuucelalucyankbunda.blogspot.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|----|
| 9 | gurubijak-darmajari.blogspot.co.id Internet Source | 1% |
| 10 | www.jawaban.com Internet Source | 1% |
| 11 | staffnew.uny.ac.id Internet Source | 1% |
| 12 | lib4.blogspot.co.id Internet Source | 1% |
| 13 | perpuskampus.com Internet Source | 1% |
| 14 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | 1% |
| 15 | scholar.unand.ac.id Internet Source | 1% |
| 16 | bpkpenabur.or.id Internet Source | 1% |
| 17 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 18 | ahmadgalih.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 19 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 20 | ppgtjemaatria.blogspot.com | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

| | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama | Nur Sri Budati, S.Ag |
| 2. Tempat dan Tanggal Lahir | Perumahan Gunungkidul, Karangmojo, Kabupaten Karangmojo Tahun 1966 |
| 3. Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> a. SD : SD Karangmojo B Tahun 1986 b. SLTP : SMPN 1 Karangmojo Tahun 1989 c. SLTA : SMAN Karangmojo Tahun 1992 d. PT : UII PAI Yogyakarta Tahun 1997 |
| 4. Pekerjaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Guru PAITE, Masjid Takle Giriseba b. Guru PAI SDN Tegarejo Giriseba c. Guru PAI SDN Sate Karangmojo d. Guru PAI SD Muli, Kecamatan Karangmojo |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat pendaftaran tugas akhir kuliah Tesdi.

Karangmojo, 18 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan

Nur Sri Budati, S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nur Siti Budiati, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tanggal Lahir/ Usia : Gunungkidul, 3 Juli 1973/ 45 Tahun
4. Pekerjaan/ Jabatan : PNS
5. Agama : Islam
6. Alamat : Plumbungan RT 01 RW 04 Gedagrejo Karangmojo
Gunungkidul
Telp/ HP : 087839583249
7. Status Perkawinan : a. ~~Belum~~/sudah/ pernah kawin*)
b. nama ~~istri~~/ suami*) Suharna, S.Pd (Alm)
8. Riwayat Pendidikan: a. SD : SD Karangmojo II Tahun 1986
b. SLTP : SMPN 1 Karangmojo Tahun 1989
c. SLTA : SMAN Karangmojo Tahun 1992
d. PT : UII FIAI Yogyakarta Tahun 1999
9. Pengalaman Pekerjaan : a. Guru PAI TK Masyithoh Tekik Girisubo
b. Guru PAI SDN Tegalrejo Girisubo
c. Guru PAI SDN Jetis Karangmojo
d. Guru PAI SD Muh. Sumberejo Karangmojo
- 10.. Lain-lain : -

Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai bukti pemenuhan syarat penyelesaian tugas akhir kuliah/ Tesis.

Karangmojo, 18 Agustus 2018
Yang Membuat Pernyataan



Nur Siti Budiati, S.Ag